

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI  
KINERJA PERUSAHAAN DARI TINGKAT LIKUIDITAS,  
SOLVABILITAS, RENTABILITAS, DAN KECUKUPAN ARUS KAS  
Studi Kasus Pada PT GUDANG GARAM Tbk dan PT HM SAMPOERNA Tbk  
Tahun 1995 - 1999**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



oleh :

**CICILIA FEBRIAJI RINI ARTHA**

**NIM : 97 2114 206**

**NIRM : 97 005112130312 0191**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2002**

**SKRIPSI**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI  
KINERJA PERUSAHAAN DARI TINGKAT LIKUIDITAS,  
SOLVABILITAS, RENTABILITAS, DAN KECUKUPAN ARUS KAS  
Studi Kasus Pada PT GUDANG GARAM Tbk dan PT HM SAMPOERNA Tbk  
Tahun 1995 - 1999**

Oleh :

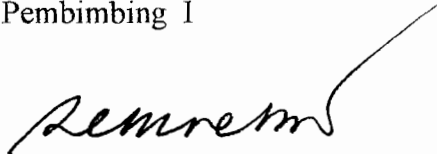
Cicilia Febriaji Rini Artha

NIM : 97 2114 206

NIRM : 97 005112130312 0191

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Fr. Reni Retno A. , S.E. , M.Si. , Ak.

Tanggal : 17 Januari 2002

Pembimbing II



Lilis Setiawati , S.E. , M.Si. , Ak.

Tanggal : 17 Januari 2002

Skripsi  
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI  
KINERJA PERUSAHAAN DARI TINGKAT LIKUIDITAS,  
SOLVABILITAS, RENTABILITAS, DAN KECUKUPAN ARUS KAS  
Studi Kasus Pada PT GUDANG GARAM Tbk dan PT HM SAMPOERNA Tbk  
Tahun 1995-1999

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Cicilia Febriaji Rini Artha

NIM : 97 2114 206

NIRM : 97 005112130312 0191

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 25 Juli 2002

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

Ketua	Dra. YFG. Agustinawansari, M.M., Ak.
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Ak.
Anggota	Fr. Reni Retno A., S.E., M.Si., Ak.
Anggota	Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Ak.
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Ak.

Tanda tangan



Yogyakarta, 27 Juli 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



  
H. Suseno TW., M.S.

## PERSEMBAHAN

" SEGALA SESUATU DIJADIKAN OLEH DIA DAN TANPA DIA TIDAK ADA  
SUATUPUN YANG TELAH JADI DARI SEGALA YANG TELAH DIJADIKAN "

( Yoh 1 : 3 )

Kupersembahkan skripsi ini

untuk orang-orang yang paling aku kasihi :

*Bapak dan Ibu tercinta*

*Adikku Dinar dan Diduk*

*Yudah Tommy Yuwono*

*Seseorang yang telah mencintaiku dengan tulus  
(sudah kuselesaikan pesanmu)*

*dan sahabat-sahabatku*

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 Juli 2002

Penulis



Cicilia Febriaji Rini Artha

## ABSTRAK

### ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN DARI TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS, DAN KECUKUPAN ARUS KAS Studi Kasus Pada PT GUDANG GARAM Tbk dan PT HM SAMPOERNATbk Tahun 1995-1999

Cicilia Febriaji Rini Artha  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2002

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kondisi perkembangan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan kecukupan arus kas masing-masing perusahaan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang meliputi analisis vertikal dan analisis horisontal, serta analisis grafik.

Dari hasil analisis data keuangan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1) Rasio likuiditas : *current ratio* kedua perusahaan berada dalam kondisi likuid, sedangkan *acid test ratio* kedua perusahaan kurang likuid. Pengelolaan piutang PT HM Sampoerna Tbk lebih efektif daripada PT Gudang Garam Tbk, sedangkan perputaran persediaan kedua perusahaan berada dalam kondisi yang kurang aktif. 2) Rasio solvabilitas : *debt equity ratio* dan *proprietary ratio* PT Gudang Garam Tbk berada dalam kondisi yang solvabel sedangkan *debt equity ratio* dan *proprietary ratio* PT HM Sampoerna Tbk berada dalam kondisi yang insolvabel. 3) Rasio rentabilitas : *gross profit margin* kedua perusahaan berada dalam kondisi yang baik atau rentabel, sedangkan *return on investment* PT Gudang Garam Tbk lebih rentabel daripada PT HM Sampoerna Tbk. 4) Kecukupan arus kas : selama lima tahun dalam perkembangan kedua perusahaan, PT Gudang Garam Tbk lebih memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan perusahaannya. Sedangkan PT HM Sampoerna Tbk selama tiga tahun pertama tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan perusahaannya dan pada dua tahun terakhir perusahaan memiliki kemampuan dalam mencukupi kebutuhan perusahaannya.

## ABSTRACT

### FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS TO EVALUATE A CORPORATION'S PERFORMANCE LEVEL FROM ITS LIQUIDITY, SOLVABILITY, RENTABILITY, AND SUFFICIENCY OF CASH FLOW

A Case Study at PT GUDANG GARAM Tbk and PT HM SAMPOERNA Tbk

1995-1999

Cicilia Febriaji Rini Artha  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2002

The aim of the research was to know the development conditions of liquidity, solvability, rentability, and sufficiency of cash flow from each companies. It was a case study using secondary data obtained from Surabaya Stock Exchange.

The data gathering techniques were documentation. The data analysis techniques used were financial ratio analysis comprising vertical analysis, horizontal analysis, and graphic analysis.

From the result of financial data analysis, the research concluded that :

1) The *current ratio* showed that both companies were in the liquid condition, otherwise the *acid test ratio* showed that both companies were less liquid. The *account receivable turnover* showed that PT HM SAMPOERNA Tbk was more effective than PT GUDANG GARAM Tbk, otherwise the *inventory turnover* of both companies were unactive condition. 2) The *debt equity ratio* and *proprietary ratio* of PT GUDANG GARAM Tbk were in the solvable condition, otherwise *debt equity ratio* and *proprietary ratio* of PT HM SAMPOERNA Tbk were in the insolvable condition. 3) The *gross profit margin* of both companies were in the good condition or rentable while the *return on investment* of PT GUDANG GARAM Tbk was more rentable than PT HM SAMPOERNA Tbk. 4) During five year of development, PT GUDANG GARAM Tbk had more ability to fulfil the needs of their own companies, whereas PT HM SAMPOERNA Tbk during in the first three year didn't have ability to fulfil the needs of their own companies but in the last two year the companies managed to fulfil the needs of their own companies.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN DARI TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RENTABILITAS, DAN KECUKUPAN ARUS KAS. Studi Kasus Pada PT GUDANG GARAM Tbk dan PT HM SAMPOERNA Tbk Tahun 1995-1999** ”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno T.W., M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Fr. Reni Retno A. SE., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan masukan kepada penulis.
3. Ibu Lilis Setiawati, SE., M.Si., Akt. selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar mengarahkan, memberikan masukan, dan dukungan kepada penulis saat penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rubiyatno MM. selaku dosen wali yang juga telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Achadi dan Ibu Lindawati Halim selaku manajer Bursa Efek Surabaya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian melalui Bursa Efek Surabaya.



6. Ibu Sofi selaku pengurus perpustakaan Bursa Efek Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah membimbing dan membantu penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
8. Bapak dan Ibu karyawan Universitas Sanata Dharma dan staff Sekretariat Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis selama kuliah.
9. Bapak dan Ibu tercinta, Dinar, Diduk, dan Tommy (***thank's for everything...***) yang telah memberikan dorongan, dukungan, perhatian dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga Om dan Tante Yuwono yang telah sangat membantu penulis.
11. Sahabat-sahabatku Ani P., Linda, Nuray, yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman Akuntansi ' 97 kelas C yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi. *I miss you so much... ..*
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 25 Juli 2002

Penulis

## DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Laporan Keuangan .....	7
1. Pengertian Laporan Keuangan .....	7

2. Asumsi Dasar dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	12
3. Arti Penting Laporan Keuangan .....	14
4. Sifat Laporan Keuangan .....	16
B. Analisis Laporan Keuangan .....	17
1. Definisi Laporan Keuangan .....	17
2. Tujuan Analisis.....	17
3. Prosedur Analisis .....	18
4. Teknik Analisis Finansial Perusahaan .....	18
5. Penggolongan Angka Rasio .....	20
C. Likuiditas Perusahaan .....	21
D. Solvabilitas Perusahaan .....	23
E. Rentabilitas Perusahaan .....	25
F. Laporan Arus Kas .....	27
1. Tujuan Laporan Arus Kas .....	27
2. Definisi Laporan Arus Kas .....	27
3. Klasifikasi Arus Kas .....	28
G. Kecukupan Arus Kas .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
D. Data yang Diperlukan.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32

F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>34</b>
I. PT GUDANG GARAM Tbk	
A. Riwayat Singkat Perseroan .....	34
B. Struktur Organisasi.....	34
C. Personalia .....	35
D. Produk .....	36
E. Pemasaran .....	37
II. PT HM SAMPOERNA Tbk	
A. Riwayat Singkat Perseroan .....	38
B. Struktur Organisasi .....	38
C. Personalia .....	39
D. Produk .....	40
E. Pemasaran .....	41
<b>BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
I. Tahap Pertama .....	44
II. Tahap Kedua .....	67
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	76
C. Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V. 1.....	45
Tabel V. 2.....	45
Tabel V. 3.....	47
Tabel V. 4.....	48
Tabel V. 5.....	49
Tabel V. 6.....	50
Tabel V. 7.....	50
Tabel V. 8.....	50
Tabel V. 9.....	52
Tabel V. 10.....	52
Tabel V. 11.....	53
Tabel V. 12.....	53
Tabel V. 13.....	55
Tabel V. 14.....	56
Tabel V. 15.....	58
Tabel V. 16.....	58
Tabel V. 17.....	61
Tabel V. 18.....	61
Tabel V.19.....	63
Tabel V.20.....	63

Tabel V.21.....	65
Tabel V.22.....	65

## DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik V. 1.....	46
Grafik V. 2.....	48
Grafik V. 3.....	51
Grafik V. 4.....	53
Grafik V. 5.....	56
Grafik V. 6.....	58
Grafik V. 7.....	61
Grafik V. 8.....	64
Grafik V. 9.....	66
Grafik V. 10.....	71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini persaingan antar perusahaan semakin ketat. Hal tersebut didukung dengan terjadinya krisis moneter yang hingga tahun 2001 ini masih belum terselesaikan. Perusahaan-perusahaan semakin ketat dalam menjalankan keuangan perusahaan agar perusahaannya semakin *survive*, karena persaingan yang terjadi tidak hanya terbatas pada sektor nasional saja, tetapi sampai sektor internasional. Dampak dari hal tersebut adalah perusahaan harus mengelola keuangannya secara efektif dan efisien agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Terutama apabila perusahaan yang bersaing bergerak dalam suatu industri tertentu.

Perbandingan kinerja satu perusahaan dengan perusahaan yang lain yang bergerak dalam suatu industri tertentu sangatlah penting. Hal tersebut mampu memotivasi manajer suatu perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaannya apabila ternyata kinerja suatu perusahaan lebih rendah daripada perusahaan pesaing.

Kinerja perusahaan yang dimaksud dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan perusahaannya dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan masing-masing perusahaanlah yang dibandingkan.

Laporan keuangan suatu perusahaan digunakan oleh pihak-pihak yang

berkepentingan terhadap laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan (pemakai laporan keuangan) adalah para investor dan calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemilik perusahaan, manajer perusahaan, pemasok, pelanggan, pemerintah, karyawan, dan masyarakat.

Manajer merupakan pengguna laporan keuangan karena dengan adanya laporan keuangan, manajer mengetahui posisi keuangan perusahaannya sehingga manajer dapat menyusun rencana yang lebih baik dan memperbaiki sistem pengawasannya. Selain itu manajer dapat menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan secara lebih tepat. Kebijaksanaan yang tepat secara otomatis dapat membantu manajer menentukan langkah-langkah dalam menghadapi persaingan.

Selain manajer, pengguna yang lain adalah para investor dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan posisi keuangan perusahaan dan dapat membantu investor dalam memutuskan apakah investor tersebut akan menanam modal pada perusahaan atau tidak. Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, para investor akan mengetahui pula prospek dan perkembangan perusahaan untuk masa yang akan datang. Dengan hasil analisa keuangan para investor dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh.

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Meskipun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh para pemakai dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral

dari laporan keuangan. (Prastowo , 1995 : 6)

Alat yang digunakan untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan adalah rasio. Rasio ini menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan rasio ini dapat diketahui baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama bila hasil perhitungan rasio dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Tujuan penganalisis pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, angka-angka rasio dapat digolongkan antara lain rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio solvabilitas, dan rasio-rasio rentabilitas.

Penulis menganalisis dua perusahaan rokok terbesar dari tiga perusahaan rokok yang *listing* di Bursa Efek Surabaya yaitu PT GUDANG GARAM Tbk dan PT HM SAMPOERNA Tbk. Kedua perusahaan ini memproduksi jenis rokok yang sama yaitu sigaret kretek mesin dan sigaret kretek tangan.

Dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis, penulis dapat membuat penilaian dan pendapat terhadap kinerja masing-masing perusahaan secara lebih realistis. Dari hasil analisis finansial tersebut dapat diketahui kondisi keuangan masing-masing perusahaan apakah dalam kondisi sehat, kurang sehat, atau stabil dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul " **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN DARI TINGKAT LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,**

## **RENTABILITAS, DAN KECUKUPAN ARUS KAS . Studi kasus pada PT GUDANG GARAM Tbk dan PT HM SAMPOERNA Tbk. Tahun 1995-1999" .**

### **B. Batasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan pada laporan keuangan industri rokok yaitu pada PT GUDANG GARAM Tbk dan PT HM SAMPOERNA Tbk, serta analisis keuangan dari sisi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan kecukupan arus kas. Data yang diteliti hanya terbatas pada data kuantitatif perusahaan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat likuiditas pada PT GUDANG GARAM Tbk dan PT HM SAMPOERNA Tbk tahun 1995-1999 ?
2. Bagaimana tingkat solvabilitas pada PT GUDANG GARAM Tbk dan PT HM SAMPOERNA Tbk tahun 1995-1999 ?
3. Bagaimana tingkat rentabilitas pada PT GUDANG GARAM Tbk dan PT HM SAMPOERNA Tbk tahun 1995-1999 ?
4. Bagaimana perkembangan kecukupan arus kas pada PT GUDANG GARAM Tbk dan PT HM SAMPOERNA Tbk ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat likuiditas pada PT GUDANG GARAM Tbk dan PT HM SAMPOERNA Tbk.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat solvabilitas pada PT GUDANG

GARAM Tbk dan PT HM SAMPOERNA Tbk.

3. Untuk mengetahui perkembangan tingkat rentabilitas pada PT GUDANG GARAM Tbk dan PT HM SAMPOERNA Tbk.
4. Untuk mengetahui perkembangan kecukupan arus kas PT GUDANG GARAM Tbk dan PT HM SAMPOERNA Tbk.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Perusahaan

Hasil analisis data perusahaan diharapkan dapat memberi masukan bagi pemilik dan manajer perusahaan sebagai bahan evaluasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

##### 2. Bagi Investor

Hasil analisis data perusahaan dapat memberi masukan bagi para penanam modal (investor) sehingga mereka dapat membuat keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual investasi pada perusahaan tersebut.

##### 3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan wawasan bagi pembaca mengenai analisis laporan keuangan dari dua perusahaan yang bergerak dalam satu industri.

##### 4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman mengenai dunia nyata perusahaan dan digunakan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I. Pendahuluan**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dari penulisan ini.

### **BAB II. Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung dan digunakan sebagai dasar untuk mengolah data-data yang diperoleh dari perusahaan.

### **BAB III. Metodologi Penelitian**

Pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV. Gambaran Umum Perusahaan**

Bab ini berisi tentang keterangan perseroan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, personalia, kegiatan usaha perseroan, dan pemasaran.

### **BAB V. Analisis Data Dan Pembahasan**

Bab ini berisi mengenai hasil-hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis yang dipilih penulis.

### **Bab VI. Kesimpulan Dan Saran**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh berdasarkan uraian pada Bab V, keterbatasan dan saran-saran yang sekiranya berguna bagi perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Laporan Keuangan

##### 1. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian akuntansi sangat penting dipahami terlebih dahulu sebelum memahami pengertian laporan keuangan, karena laporan keuangan memiliki kaitan yang erat dalam proses akuntansi.

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan atau yang dinyatakan dalam uang. Peringkasan yang dimaksud adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan.

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kell (1996 : 2-3) akuntansi didefinisikan sebagai berikut :

“ Sebagai suatu sistem informasi keuangan, akuntansi merupakan suatu proses dari tiga aktivitas yaitu identifikasi (*identifying*), pencatatan (*recording*), dan pengkomunikasian (*communicating*) kegiatan-kegiatan ekonomi dalam suatu organisasi (bisnis atau nonbisnis) untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Ketiga proses tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

##### 1. Identifikasi (*Identifying*)

Pemisahan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi dan aktivitas non-ekonomi.

##### 2. Pencatatan (*Recording*)

Mengukur dengan satuan moneter dan mencatat kejadian-kejadian ekonomi secara

urut, teratur, dan sistematis.

### 3. Pengkomunikasian (*Communicating*)

Mengkomunikasikan informasi dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntansi menurut Baridwan (1997 : 1) yang mengutip AICPA didefinisikan sebagai berikut :

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan” .

Sedangkan menurut Yusuf (1997 : 5) akuntansi didefinisikan sebagai :

“ Suatu proses (1) pencatatan, (2) penggolongan, (3) peringkasan, (4) pelaporan, dan (5) penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi”.

Dari definisi-definisi akuntansi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen berikut ini, yaitu (a) neraca, (b) laporan laba-rugi, (c) laporan perubahan ekuitas, (d) laporan arus kas, dan (e) catatan atas laporan keuangan. (PSAK No. 1, tahun 1999, par. 07)

Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara periodik yang terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi :

#### 1. Fakta-fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Hal ini berarti laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi.



Pencatatan bersifat historis dari peristiwa yang terjadi di masa lampau.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Berarti pencatatan dilakukan berdasarkan prosedur yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (GAAP) dengan tujuan untuk memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman. Selain itu, prinsip yang digunakan untuk melengkapi kebiasaan antara lain (1) kontinuitas, (2) daya beli stabil, (3) anggapan atau prinsip lain.

3. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Pencatatan transaksi selain diatur oleh dalil-dalil sebagai standar pembukuan, tergantung juga pada manajemen atau akuntan perusahaan yang bersangkutan. Pendapat atau *judgment* tergantung dari integritas pembuatnya, faktor yang tercatat, kebiasaan, serta dalil-dalil yang telah disetujui.

Laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi serta laporan perubahan modal. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, dan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai selama periode tertentu, sedangkan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Untuk lebih jelasnya, isi laporan keuangan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang

dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva. Dengan kata lain, aktiva adalah investasi di dalam perusahaan dan pasiva adalah sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut. Oleh karena itu, dapat dilihat dalam neraca bahwa jumlah aktiva akan sama besar dengan jumlah pasiva, dimana pasiva itu terdiri dari dua golongan kewajiban yaitu terhadap kreditur yang disebut hutang dan terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal. Bila disusun dalam bentuk persamaan, maka akan tampak bahwa  $\text{Aktiva} = \text{Hutang} + \text{Modal}$ .

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan penghasilan dan beban dalam satu periode untuk menyediakan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Unsur penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut :

- a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanaman modal. Definisi penghasilan meliputi pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan,

penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Sedangkan keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi yang mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.

- b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Definisi beban mencakup kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva. Sedangkan kerugian mencerminkan berkurangnya manfaat ekonomi yang mungkin timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun

berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

## 2. Asumsi Dasar dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut SAK, tahun 1999, paragraf 22-23, penyusunan dan penyajian laporan keuangan mendasarkan pada dua asumsi dasar, yaitu :

### 1. Dasar AkruaI

Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai, tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

## 2. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, maka laporan keuangan harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

Sedangkan karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik ini meliputi :

### a) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis dan akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi yang kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai-pemakai tertentu.

### b) Relevan

Agar bermanfaat, informasi juga harus relevan, untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memahami keputusan ekonomi pemakai dengan membantu

mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Peran informasi dalam ramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain.

c) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan yang material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakekat atau penyajian tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

d) Dapat Dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan finansial keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode untuk perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

### 3. Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat penting untuk diketahui perkembangannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan karena dengan laporan keuangan pihak-pihak yang

berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan agar dapat mengambil keputusan serta dapat menentukan kebijakan-kebijakan selanjutnya.

Selain itu laporan keuangan juga bermanfaat untuk :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses, atau produksi serta untuk menentukan prosentase keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.
3. Menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggungjawab.
4. Menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang baik.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan adalah pemilik perusahaan, manajer, kreditor, banker, para investor, pemerintah, karyawan serta pihak-pihak lainnya.

Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan karena dengan laporan keuangan pemilik dapat mengetahui kinerja manajer dalam memimpin perusahaan. Penting bagi pemilik untuk mengetahui modalnya yang dipercayakan kepada orang lain (manajer) dalam mengelola perusahaannya. Manajer menggunakan laporan keuangan agar dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menyusun rencana lebih baik. Selain itu manajer dapat mengambil keputusan dengan tepat. Dengan kata lain, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan membantu manajer dalam melaksanakan tanggungjawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Para investor menggunakan laporan keuangan karena mereka berkepentingan

terhadap prospek di masa depan dan perkembangan perusahaan selanjutnya. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi dalam laporan keuangan yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Kreditur dan banker memerlukan laporan keuangan untuk mengambil keputusan dalam pemberian kredit bagi perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, informasi yang dihasilkan memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

Sedangkan pemerintah memerlukan laporan keuangan untuk menentukan besarnya pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya. Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan upah dan jaminan sosial. Selain itu, berhubungan pula dengan bonus atau premi yang diberikan perusahaan apakah sudah cukup layak bila dibandingkan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Pihak-pihak lainnya yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain Organisasi Perusahaan Sejenis, Bursa Efek atau Pasar Uang dan Modal.

#### **4. Sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bersifat :

- a. Laporan keuangan adalah laporan yang bersifat sejarah, laporan atas kejadian yang telah lewat.
- b. Laporan keuangan bersifat umum dimana data-data yang disajikan berkaitan antara satu dengan yang lain.



c. Laporan keuangan bersifat konservatif.

Sifat laporan keuangan ini sama dengan prinsip konservatisme yaitu bahwa pada umumnya akuntansi akan segera mencatat atau mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan terjadinya kecil, akan tetapi akuntansi tidak akan mencatat atau mengakui terlebih dahulu pendapatan atau untung walaupun kemungkinan terjadinya besar.

d. Laporan keuangan lebih menekankan keadaan sebenarnya dilihat dari sudut ekonomi.

e. Laporan keuangan menggunakan istilah teknis.

## **B. Analisis Laporan Keuangan**

### **1. Definisi Laporan Keuangan**

Dalam bukunya yang berjudul *Analisa Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*, Dwi Prastowo mengutip pendapat Leopald A. Bernstein mengenai definisi analisis laporan keuangan sebagai berikut :

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. (Prastowo, 1995 : 30)

### **2. Tujuan Analisis**

Alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan adalah laporan keuangan. Data keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data dibandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis sehingga

hasil analisis dapat mendukung keputusan yang diambil sehingga keputusan yang diambil tidak bersifat dugaan, serta mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan.

Faktor paling utama dalam menganalisis laporan keuangan adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas usaha. Faktor-faktor tersebut dapat diketahui perkembangannya dengan menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

### **3. Prosedur Analisis**

Untuk dapat menganalisis dengan baik maka penganalisis harus betul betul memahami laporan keuangan dan mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut sehingga penganalisis dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Selain itu, penganalisis harus mempertimbangkan perubahan tingkat harga dan perubahan kondisi perusahaan serta mempunyai kemampuan yang cukup dalam mengambil keputusan. Tujuannya agar prosedur dan metode yang digunakan tepat.

### **4. Teknik Analisis Rasio Finansial Perusahaan**

Analisis yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan ada dua metode, yaitu :

#### **a. Analisis Vertikal**

Analisis vertikal merupakan teknik analisis dengan membandingkan antara pos-pos yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan selama satu periode. Analisis ini disebut juga analisis statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk satu periode tertentu.

Yang termasuk dalam analisis ini adalah *Cross-sectional approach*, yaitu suatu metode evaluasi dengan cara membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik atau buruknya suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Perbandingan dengan metode *cross-sectional approach* ini dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan rasio finansial perusahaan dengan rasio rata-rata industri.

#### b. Analisis Horizontal

Analisis horizontal merupakan analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis ini disebut juga analisis dinamis karena kesimpulan yang diperoleh terdiri dari beberapa periode.

Yang termasuk dalam analisis ini adalah *Time Series Analysis*, yaitu suatu metode evaluasi dengan cara membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Dengan kata lain, dalam metode ini rasio-rasio finansial yang dibandingkan adalah rasio-rasio finansial untuk satu perusahaan dalam beberapa periode. Perbandingan rasio-rasio finansial tersebut akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran bila dibandingkan dengan masa lalu. Perkembangan kinerja perusahaan dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangan, sehingga dengan melihat hasil analisis dapat dibuat keputusan atau rencana untuk masa depan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam penggunaan rasio antara lain :

1. Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai keseluruhan operasi

perusahaan yang dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah rasio haruslah dinilai secara bersamaan.

2. Perbandingan yang dilakukan haruslah perusahaan yang sejenis dan pada saat yang bersamaan.
3. Sebaiknya perhitungan rasio finansial didasarkan pada data laporan yang telah diaudit.
4. Pelaporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.

#### 5. Penggolongan Angka Rasio

Jumlah angka rasio pada dasarnya banyak sekali, namun angka rasio digolongkan menjadi dua kelompok yaitu berdasarkan sumber datanya dan berdasarkan tujuannya. Berdasarkan sumber datanya angka rasio dibedakan menjadi:

##### 1. Rasio-rasio Neraca

Semua rasio yang datanya diambil dari neraca seperti *current ratio* dan *acid test ratio*.

##### 2. Rasio-rasio Laporan Laba Rugi

Angka-angka rasio yang datanya diambil dari Laporan Laba Rugi seperti *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio*.

##### 3. Rasio-rasio Antar Laporan

Semua angka rasio yang salah satu datanya berasal dari Neraca dan data lainnya berasal dari Laporan Laba Rugi seperti tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran piutang.

Sedangkan berdasarkan tujuannya angka rasio dibedakan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas dan rasio lainnya yang sesuai

dengan kebutuhan penganalisis.

### C. Likuiditas Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan pada saat ditagih. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban perusahaannya, sedangkan dikatakan illikuid bila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban perusahaannya. Alat pengukur tingkat likuiditas adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio*
2. *Acid Test Ratio*
3. *Account Receivable Turnover*
4. *Inventory Turnover*

Alat pengukur tingkat likuiditas tersebut dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. *Current Ratio*

Adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

*Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang perusahaan.

*Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin bahwa semua hutang perusahaan dapat dilunasi karena adanya proporsi aktiva lancar yang tidak menguntungkan misalnya perusahaan memiliki saldo piutang yang besar kemungkinannya sulit

ditagih. *Current ratio* sebesar 2 atau 200 % menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi sehat.

## 2. *Acid Test Ratio*

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio ini sering disebut dengan istilah *quick ratio* yang dapat diketahui dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan mengurangi persediaan di satu pihak dengan hutang lancar di lain pihak. Rasio ini mengabaikan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang/kas. Dengan kata lain, rasio ini dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu tergantung pada persediaannya. *Acid test ratio* suatu perusahaan menunjukkan atau mendekati angka 1 (100 %) berarti perusahaan berada dalam kondisi sehat.

## 3. *Account Receivable Turnover*

*Account receivable turnover* atau tingkat perputaran piutang digunakan untuk mengukur likuiditas piutang perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya. Rumusnya adalah :

$$\text{Account receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

Perputaran piutang dapat juga digunakan untuk mengukur periode pengumpulan piutang. Periode pengumpulan piutang menunjukkan berapa hari piutang tersebut

tidak dapat ditagih yang pada umumnya antara 1 sampai 2 bulan.

$$\text{Periode pengumpulan piutang} = \frac{360}{\text{Account receivable turnover}}$$

#### 4. *Inventory Turnover*

*Inventory turnover* adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. *Inventory turnover* atau tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan suatu perusahaan tersebut dijual dan diganti dalam satu tahun. Semakin tinggi turnover, semakin efisien perusahaan dalam melaksanakan operasinya. Rumusnya adalah :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

Perputaran persediaan dapat juga digunakan untuk mengukur periode perputaran persediaan. Periode perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui berapa lama persediaan tersimpan dalam gudang, sejak saat pembelian bahan mentah sampai dengan penjualan produk akhir. Semakin pendek periode perputaran persediaan, semakin likuid atau aktif persediaan tersebut.

$$\text{Periode perputaran persediaan} = \frac{360}{\text{Inventory turnover}}$$

#### D. Solvabilitas Perusahaan

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-

hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang, terutama pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Dalam hubungannya dengan likuiditas, terdapat empat kemungkinan yang dapat dialami perusahaan, yaitu :

1. Perusahaan yang likuid dan solvabel

Perusahaan yang berada dalam kondisi ini berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Perusahaan yang likuid tetapi insolvabel

Perusahaan yang berada dalam kondisi ini berarti perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tetapi tidak mampu memenuhi kewajiban jangka panjang.

3. Perusahaan yang illikuid dan insolvabel

Perusahaan yang berada dalam kondisi ini berarti perusahaan tersebut tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan dalam kondisi ini cenderung mengalami kebangkrutan.

4. Perusahaan yang illikuid tetapi solvabel

Perusahaan dalam kondisi ini mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya tetapi tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

Alat untuk mengukur tingkat solvabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Debt Equity Ratio*
2. *Propietory Ratio*
3. *Debt Equity Ratio*

Alat pengukur tingkat solvabilitas tersebut dijelaskan sebagai berikut :



### 1. *Debt Equity Ratio*

Rasio ini mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dengan aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara total hutang baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Adapun rumusnya adalah :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

### 2. *Propietory Ratio*

Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara modal sendiri dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan pentingnya dari sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Adapun rumusnya adalah :

$$\text{Propietory Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

## **E. Rentabilitas Perusahaan**

Pengukuran rentabilitas tidaklah sama antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Hal ini disebabkan banyaknya cara untuk menilai rentabilitas perusahaan. Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Alat pengukur tingkat rentabilitas adalah sebagai berikut :

### 1. *Gross Profit Margin*



## 2. *Operating Ratio*

### 3. *Return on Investment (RoI)*

Alat pengukur tingkat rentabilitas tersebut dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. *Gross Profit Margin*

Data *gross profit margin* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi apakah *margin* yang diperoleh perusahaan itu tinggi atau rendah. *Gross profit margin* adalah perbandingan antara laba kotor dengan penjualan neto. Rasio *gross profit margin* yang tinggi berarti kondisi operasi perusahaan makin baik karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan lebih rendah bila dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik kondisi operasi perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100 \%$$

#### 2. *Operating Ratio*

Profitabilitas perusahaan diukur dengan perbandingan antara harga pokok penjualan ditambah biaya operasi dengan penjualan neto. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya itu tinggi sehingga sisanya untuk laba kecil.

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100 \%$$

#### 3. *Return on Investment (RoI)*

Adalah rasio laba bersih sesudah pajak dengan aktiva usaha. Analisis ini bersifat

menyeluruh yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Analisis ini merupakan suatu teknik yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$RoI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aktiva Usaha}} \times 100 \%$$

## **F. Laporan Arus Kas**

### **1. Tujuan Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas bertujuan memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan. Informasi tersebut memungkinkan pemakai mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. ( IAI. PSAK No. 2, 1999 : par. 03 )

### **2. Definisi Laporan Arus Kas**

Yang dimaksud dengan kas dalam laporan arus kas tidak hanya terbatas pada kas itu sendiri, akan tetapi menyangkut investasi jangka pendek yang sangat likuid. Dengan demikian istilah kas dalam laporan arus kas adalah kas dan setara kas. Definisi kas dalam laporan arus kas adalah :

Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro.

Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan yang signifikan.

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

(IAI.PSAK No. 2, 1999 : par. 05)

### 3. Klasifikasi Arus Kas

Isi laporan arus kas diklasifikasi menurut IAI, PSAK tahun 1999, paragraf 12-16, yaitu :

1. Aktivitas Operasi
2. Aktivitas Investasi
3. Aktivitas Pendanaan

Ketiga aktivitas tersebut dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Aktivitas Operasi

Aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi :

- pembayaran kas kepada karyawan
- pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa

#### 2. Aktivitas Investasi

Perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas investasi :

- perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain
- penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya
- uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain

### 3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan :

- pelunasan pinjaman
- penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya
- penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya

### G. Kecukupan Arus Kas

Dalam buku *Financial Statement Analysis*, Charles J. Woelfel mengungkapkan standar yang digunakan untuk menilai kecukupan arus kas. Rumus kecukupan arus kas adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kas dari operasi}}{\text{Pembayaran hutang jk. Panjang + Pembelian Aktiva + Pembayaran Deviden}}$$

Kecukupan arus kas menunjukkan kemampuan kas yang dihasilkan dari operasi untuk membayar deviden, membayar hutang jangka panjang dan pembelian aktiva tetap. Kecukupan arus kas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasi untuk memenuhi kebutuhan.

Kecukupan arus kas menempatkan arus kas operasi sebagai faktor pembilang karena aktivitas operasional (aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain diluar aktivitas investasi dan pendanaan) merupakan kegiatan utama perusahaan. Maka arus kas dari operasi merupakan komponen setiap rasio kecukupan kas dan menunjukkan efisiensi sebagai kegiatan utama. Kegiatan operasi memegang peranan penting dalam kontribusinya terhadap arus kas secara keseluruhan.

Sehubungan dengan hutang jangka panjang, hutang jangka panjang merupakan kebutuhan perusahaan yang biasanya diwujudkan untuk kegiatan investasi baru atau ekspansi. Sedangkan hutang jangka pendek pada dasarnya timbul karena kebutuhan dana jangka pendek, oleh karena itu akan dipenuhi dari pencairan hasil kegiatan operasional yang terlihat dalam piutang jangka pendek.

Pembelian aktiva merupakan bentuk kebutuhan yang penting karena pembelian aktiva merupakan salah satu bentuk ekspansi yang memberikan kontribusi dana di masa yang akan datang. Dengan demikian kelangsungan usaha diharapkan terjamin dan relatif lancar.

Pembayaran deviden merupakan wujud tanggungjawab perusahaan terhadap para pemegang saham. Para pemegang saham telah berpartisipasi dalam pendanaan perusahaan tersebut lewat penyertaan modal, maka mereka berhak menerima hasil dari apa yang telah mereka sertakan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus, yang hanya memusatkan pada satu objek penelitian tertentu dengan mempelajari data-data perusahaan. Hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh hanya akan berlaku bagi data perusahaan yang diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT GUDANG GARAM Tbk dan PT HM SAMPOERNA Tbk. Data diperoleh dari Bursa Efek Surabaya.

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2001.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat sebagai pemberi informasi dalam penelitian.

##### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti adalah laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas tahun 1995 - 1999.

#### **D. Data yang Diperlukan**

Data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini :

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Neraca per 31 Desember 1995 – 1999.
3. Laporan Laba Rugi dari periode yang berakhir 31 Desember 1995 – 1999.
4. Laporan Arus Kas perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 1995 – 1999.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis hanya menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi karena data yang diteliti adalah data sekunder. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mempelajari data yang ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas tahun 1995 – 1999.

#### **F. Teknik Analisis Data**

##### 1. Tahap pertama

Untuk menjawab masalah 1, 2, 3 digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menghitung rasio-rasio likuiditas yang meliputi perhitungan rasio sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Acid Test Ratio*
- 3) *Account Receivable Turnover*  
Periode pengumpulan piutang
- 4) *Inventory Turnover*



Periode perputaran persediaan

b. Menghitung rasio-rasio solvabilitas yang meliputi perhitungan rasio sebagai berikut :

1) *Debt Equity Ratio*

2) *Propietory Ratio*

c. Menghitung rasio-rasio rentabilitas yang meliputi perhitungan sebagai berikut :

1) *Gross Profit Margin*

2) *Operating Ratio*

3) *Return on Investment (RoI)*

d. Setelah rasio-rasio tersebut dihitung, data hasil perhitungan tersebut digambarkan dalam grafik dan diinterpretasikan sehingga dapat diketahui kondisi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang dimiliki perusahaan pada tahun tertentu.

2. Tahap kedua

Untuk menjawab No. 4 dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menyajikan laporan arus kas perusahaan periode yang berakhir 31 Desember 1995-1999.

b. Menghitung kecukupan arus kas untuk masing-masing periode dengan rumus :

c. Menganalisis perkembangan kecukupan arus kas dengan cara menggambarkan hasil perhitungan dalam grafik dan menginterpretasikannya.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **I. PT GUDANG GARAM Tbk.**

##### **A. Riwayat Singkat Perseroan**

PT Gudang Garam Tbk yang didirikan di Jalan Semampir II/1 Kediri oleh almarhum Suryo Wonowidjojo pada tanggal 26 Juni 1958 semula bernama PT Perusahaan Rokok Tjap "Gudang Garam" Kediri (PT Gudang Garam), didirikan dengan akte Suroso SH, wakil notaris sementara di Kediri tanggal 30 Juni 1971 No. 10, diubah dengan akte notaris yang sama tanggal 13 Oktober 1971 No. 13. Perubahan terakhir dalam rangka penyesuaian dengan UU No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dilakukan dengan akte Wachid Hasyim SH, notaris di Surabaya, tanggal 19 Juni 1997 No. 58, yang antara lain merubah nama Perseroan menjadi PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk (PT Gudang Garam Tbk).

Anak Perusahaan PT Gudang Garam Tbk adalah PT Surya Pamenang dan PT Pandya Perkasa. PT Surya Pamenang bergerak di bidang industri kertas dan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat di Jalan Semampir II/1 Kediri dan lokasi pabrik di desa Ngebrak, Kediri. Sedangkan PT Pandya Perkasa bergerak di bidang perdagangan dan jasa dan berdomosili di Jalan Pengenal 7-15, Surabaya.

##### **B. Struktur Organisasi**

Anggaran Dasar Perseroan menetapkan bahwa Perseroan diurus oleh suatu Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris yang diangkat oleh Rapat Umum

Pemegang Saham (RPUS) untuk jangka waktu lima tahun dan dapat diangkat kembali setelah lima tahun. Dewan Komisaris terdiri dari 6 anggota dan Direksi terdiri dari 9 anggota.

Tugas Dewan Komisaris adalah bertanggungjawab atas pengawasan terhadap pengurusan Perseroan oleh Direksi dan pedoman kebijakan yang ditentukan para pemegang saham.

Pengelolaan dan operasi Perseroan dilakukan oleh Direksi Perseroan dan dibantu Manager serta Staf Ahli yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti bidang keuangan dan ekonomi, perpajakan, pemasaran, teknik dan proses produksi, dan hukum.

### **C. Personalia**

#### **1. Tenaga Kerja**

Jumlah tenaga kerja Perseroan saat ini sebanyak 48.050 karyawan yang terdiri dari 10.401 pria dan 37.649 wanita.

Karyawan mempunyai peranan yang sangat penting karena karya dan kreasinya merupakan sumber daya yang ampuh untuk menunjang usaha Perseroan. Selain itu, Perseroan mempunyai suatu ciri yang unik dimana suatu industri padat karya masih tetap dapat bersanding dengan industri padat modal. Hal ini merupakan suatu bukti bahwa padat modal tidak selalu bertentangan dengan padat karya.

#### **2. Kesejahteraan Sosial**

Berbagai fasilitas yang diberikan Perseroan bagi karyawan dan keluarganya adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pengupahan sebesar 30%-100% diatas Kesepakatan Kerja Bersama yang dibuat oleh Pimpinan Unit Kerja SPSI dengan Perseroan.
- b. Menyediakan sarana pendidikan dan aktualisasi pribadi.
- c. Pembinaan olah raga (go kart,tenis meja, basket) dan pembinaan mental spiritual.
- d. Koperasi karyawan.

#### **D. Produk**

##### 1. Bahan Baku dan Proses Produksi

Bahan baku dalam pembuatan rokok adalah sebagai berikut :

- a. Tembakau
- b. Cengkeh
- c. Saos
- d. Bahan Pembantu, seperti kertas sigaret (*ambri*), *filter*, dan pengemas.

Sedangkan proses produksi dalam pembuatan rokok dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu :

##### a. Tahap Pra-Produksi

Merupakan proses pengeringan, perajangan, pembersihan, pemilihan dan penyimpanan selama 26 bulan untuk tembakau dan selama 10 bulan untuk cengkeh.

##### b. Tahap Produksi

Merupakan tahap pencampuran tembakau dan cengkeh dengan saos, kemudian digiling dengan tangan atau mesin.

c. Tahap Pasca Produksi

Merupakan tahap pengemasan rokok secara rapi dan aman, sehingga rasa dan aromanya terjaga. Pengemasan dilakukan dengan tangan dan mesin.

2. Hasil Produksi

Rokok yang diproduksi Perseroan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu :

- a. Sigaret Kretek Klobot (SKL)
- b. Sigaret Kretek Tangan (SKT)
- c. Sigaret Kretek Mesin (SKM)

**E. Pemasaran**

Distribusi merupakan aspek yang penting dalam pemasaran rokok, untuk itu Perseroan mempunyai kiat yang dikenal dengan istilah “5 P” , yaitu Pemerataan, Pengawasan, Pengisian, Pengarahan dan Pendekatan. Perseroan memiliki tiga distributor utama yaitu PT Surya Bhakti Utama, PT Surya Kerta Bhakti, dan PT Surya Jaya Bhakti. Selain memasarkan di dalam negeri, Perseroan juga mengeksport produk ke manca negara sejak tahun 1972 yaitu ke Singapura, Malaysia, Brunai Darussalam, Hong Kong, Macao, Jepang, Australia, Selandia Baru, Arab Saudi, Hawaii, Amerika Serikat, Guam, Swiss, Kanada dan Belanda. Promosi juga merupakan salah satu alternatif pemasaran terbaik dengan melalui media cetak/elektronik, pagelaran musik dan kesenian, sponsor, dan aneka barang promosi.

## **II. PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.**

### **A. Riwayat Singkat Perseroan**

Almarhum Liem Seeng Tee pada tahun 1913 di Surabaya memprakarsai berdirinya suatu industri rumah tangga penghasil Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan Dji Sam Soe (234). Tahun 1930 perusahaan industri rumah tangga ini diresmikan dengan dibentuknya NVBM Handel Maatschapij Sampoerna dan pada tahun 1959 berubah menjadi PT Handel Maatschapij Sampoerna (Handel).

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar dimuat dalam akta No. 23 tanggal 16 April 1999, sebagaimana telah diubah dengan akta No. 83 tanggal 27 Mei 1999, keduanya dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, SH di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Departemen Kehakiman Republik Indonesia, sesuai dengan bukti penerimaan pelaporan, No. C-10-416.HT.01.04.Th.99, tanggal 3 Juni 1999, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kotamadya Surabaya No. 1370/13.01/Juli/1999 tanggal 6 Juli 1999. Perubahan Anggaran Dasar ini berhubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor perusahaan, melalui penerbitan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan No. IX.D.4, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep.44/PM/1998, tanggal 14 Agustus 1998.

### **B. Struktur Organisasi**

Berdasarkan pasal 11 Anggaran Dasar Perseroan, perseroan dikelola oleh Direksi dibawah pengawasan Komisaris yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang

Saham (RUPS). Direksi dan Komisaris dipilih dan diangkat oleh RPUS untuk jangka waktu dihitung sejak RPUS yang mengangkatnya sampai penutupan Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham yang kelima setelah tanggal pengangkatan mereka dengan tidak mengurangi hak RPUS untuk memberhentikan sewaktu-waktu. Tugas dan wewenang Direksi dan Komisaris diatur dalam pasal 12 dan pasal 15 Anggaran Dasar Perseroan.

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perseroan sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat No. 156 tanggal 27 Juni 1995 yang dibuat oleh Notaris Soetjipto, SH di Surabaya, yaitu Dewan Komisaris terdiri dari 2 anggota dan Dewan Direksi terdiri dari 4 anggota.

### **C. Personalia**

#### **1. Tenaga Kerja**

Jumlah tenaga kerja perseroan berdasarkan data per Juni 1999 sebanyak 27.914 karyawan. Selain itu perseroan juga memperkerjakan 8 orang tenaga kerja asing dalam bidang penelitian dan pengembangan, teknik produksi, ahli ramu dan pemasaran.

Sumber daya manusia merupakan faktor penentu bagi setiap usaha dan kegiatan perseroan. Oleh karena itu, perseroan memusatkan perhatian untuk selalu meningkatkan kualitas SDM melalui program pendidikan, pelatihan, pengembangan, pemeliharaan dan pelayanan kesejahteraan bagi seluruh karyawan baik secara teknis fungsional maupun manajerial.

## 2. Kesejahteraan Sosial

Untuk menunjang kesejahteraan karyawan dan keluarganya, Perseroan memberikan berbagai fasilitas antara lain :

- a. Menerapkan sistem pengupahan/penggajian sesuai UMR
- b. Menyediakan berbagai macam tunjangan, yaitu :
  - tunjangan Jamsostek
  - tunjangan kesehatan
  - tunjangan dana pensiun
  - tunjangan lainnya
- c. Koperasi karyawan
- d. Pelatihan dan pengembangan karyawan
- e. Fasilitas pelayanan kesehatan

## D. Produk

### 1. Bahan Baku dan Proses Produksi

Bahan baku utama pembuatan rokok adalah sebagai berikut :

- a. Tembakau
- b. Cengkeh
- c. Saos
- d. Kertas Rokok dan Bahan Kemasan
- e. Filter

Sedangkan proses produksi rokok kretek yang dilakukan Perseroan dikelompokkan dalam dua tahap, yaitu :



a. Tahap pertama

Merupakan proses penuaan tembakau sampai pencampuran tembakau dengan cengkeh dan saos.

b. Tahap kedua

Merupakan proses pelinting tembakau yang sudah dicampur dengan cengkeh dan saos serta pembungkusan/pengepakan rokok yang sudah jadi.

2. Hasil Produksi

PT HM Sampoerna Tbk. bergerak dalam bidang industri dan perdagangan rokok. Bidang usaha utama perseroan adalah memproduksi dan menjual rokok. Adapun rokok yang diproduksi adalah sebagai berikut :

- a. Sigaret Kretek Tangan (SKT)
- b. Sigaret Kretek Mesin (SKM)
- c. Sigaret Putih Mesin (SPM)

## **E. PEMASARAN**

Produk-produk yang dihasilkan perseroan ditujukan untuk pasar rokok kretek kelas menengah dan kelas atas. Dengan menargetkan pasar golongan kelas menengah dan kelas atas, maka permintaan produk perseroan tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan harga, dan harga rokok merk lainnya. Untuk SKT perseroan menjalankan kebijakan mempertahankan pangsa pasar dengan strategi harga premium. Sedangkan untuk SKM perseroan memperbesar pangsa pasar dengan strategi harga yang bersaing.

Jaringan distribusi perseroan tersebar ke seluruh pelosok tanah air dan di luar

negeri. Perseroan memiliki tiga anak perusahaan yaitu PT Perusahaan Dagang dan Industri Panamas (Panamas), PT Sumber Alfaria Trijaya (SAT), dan PT Sampoerna Transport Nusantara (STN) yang sahamnya dimiliki berturut-turut sebesar 99,0 %, 70 %, dan 88,8 %.

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bagian terpenting yang digunakan sebagai pembanding kinerja antar perusahaan adalah dari segi pengelolaan keuangan, dalam hal ini adalah laporan keuangan masing-masing perusahaan yang dibandingkan. Kemampuan manajer dalam mengelola keuangan sangat menentukan keberhasilan perusahaan, apabila manajer mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik maka perusahaan akan terus berkembang. Begitu pula sebaliknya apabila manajer kurang mampu mengelola keuangan perusahaan maka perusahaan tidak akan berkembang bahkan mungkin menjadi bangkrut. Selain itu kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang juga menentukan kinerja finansial suatu perusahaan. Perbandingan kinerja antara PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk dari sudut finansial akan menghasilkan suatu kesimpulan mengenai kinerja finansial masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, hasil analisis laporan keuangan masing-masing perusahaan akan sangat membantu manajer dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan.

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data dari PT Gudang Garam Tbk (PT GG Tbk) dan PT HM Sampoerna Tbk (PT HMS Tbk) dengan menggunakan metode *Cross-sectional Approach*. Metode ini membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis dalam waktu yang bersamaan. Hasil analisis data diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan kecukupan arus kas

masing-masing perusahaan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan mengenai kinerja finansial perusahaan mana yang lebih baik dari dua perusahaan yang dibandingkan dari setiap rasio.

#### I. Tahap pertama

Untuk menjawab masalah 1,2,3 digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

##### A. Menghitung rasio-rasio likuiditas

Dalam melakukan analisis rasio komponen-komponen yang akan dianalisis adalah :

##### 1. Aktiva lancar

- |                                |                         |
|--------------------------------|-------------------------|
| a. kas dan setara kas          | e. piutang lain-lain    |
| b. deposito jangka panjang     | f. persediaan           |
| c. saham tersedia untuk dijual | g. pajak dibayar dimuka |
| d. piutang usaha               | h. biaya dibayar dimuka |

##### 2. Hutang lancar

- hutang bank jangka pendek
- hutang usaha
- hutang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar
- hutang pajak dan cukai
- hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa
- hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun
- laba atas penjualan tanah yang belum direalisasi

##### 3. Penjualan kredit

##### 4. Harga pokok penjualan

Likuiditas perusahaan diukur dengan menggunakan *current ratio*, *acid test ratio*,

*account receivable turnover*, dan *inventory turnover*, adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

*Current Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

*Current Ratio* PT GUDANG GARAM Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V. 1  
*Current Ratio* PT GG Tbk  
(dalam jutaan)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR (%)	Δ CR
1995	2.999.593	1.671.388	179,47	-
1996	3.292.979	1.624.915	202,66	23,19
1997	4.030.617	2.135.223	188,77	- 13,89
1998	5.101.774	2.402.020	212,40	23,63
1999	6.677.242	2.145.788	311,18	98,78

Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

*Current Ratio* PT HM SAMPOERNA Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

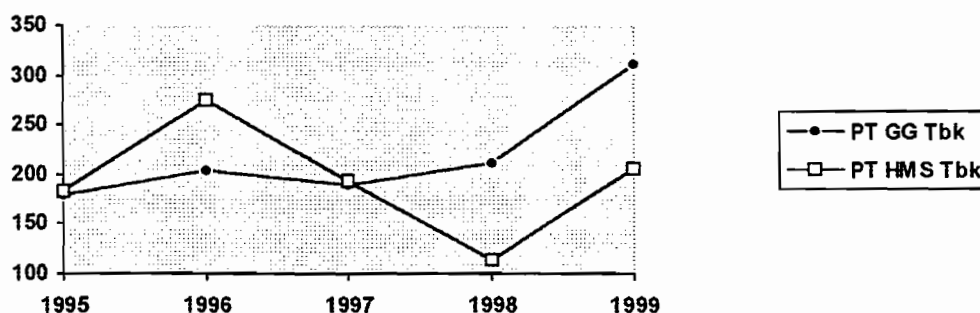
Tabel V. 2  
*Current Ratio* PT HMS Tbk  
(dalam jutaan)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR (%)	Δ CR
1995	960.264	524.213	183,18	-
1996	1.657.922	604.491	274,27	91,09
1997	1.714.596	883.446	194,08	-80,19
1998	2.125.316	1.852.017	114,76	-79,32
1999	3.373.020	1.645.068	205,04	90,28

Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

Tingkat perkembangan likuiditas kedua perusahaan dapat dilihat dari grafik berikut ini

Grafik V. 1  
*Current Ratio*



Grafik diatas menunjukkan *Current Ratio* yang mencolok setiap tahunnya selama lima tahun dari kedua perusahaan. Rasio PT GG Tbk cenderung lebih stabil dibandingkan dengan rasio PT HMS Tbk yang mengalami naik turun nilai rasio yang mencolok. Rasio terendah dan tertinggi pada PT GG Tbk terjadi pada tahun 1995 dengan rasio 179,47 % (1,7947) dan tahun 1999 dengan rasio 311,18 % (3,1118). Pada tahun 1995 *current ratio* PT GG Tbk sebesar 1,7947 yang berarti setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,7947. Sedangkan untuk PT HMS Tbk rasio terendah dan tertinggi terjadi pada tahun 1998 dengan rasio 114,76 % (1,1476) dan tahun 1996 dengan rasio 274,27 % (2,7427). Pada tahun 1998 *current ratio* PT HMS Tbk sebesar 1,1476 yang berarti setiap hutang lancar sebesar Rp. 1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar 1,1476. Besarnya nilai rasio kedua perusahaan disebabkan adanya kenaikan hutang lancar yang tidak terlalu besar setiap tahunnya selama lima tahun dan diikuti dengan naiknya aktiva lancar setiap tahunnya sehingga aktiva yang ada dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Nilai rasio kedua perusahaan selama lima tahun menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi sehat karena nilai rasio mendekati dan diatas 200% yaitu tingkat yang dianggap baik. Pada tahun 1998 rasio *current ratio* perusahaan

rendah yaitu sebesar 114,76 %. Hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan nilai hutang lancar yang tinggi yaitu sebesar Rp 968.571.000.000,00 (109,63 %). Komponen hutang lancar yang mempengaruhi perubahan adalah naiknya hutang pajak dan cukai dan kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun yaitu hutang bank. Sedangkan kenaikan aktiva lancar tidak terlalu tinggi yaitu sebesar Rp. 410.720.000.000,00 (23,95%). Semua komponen dalam aktiva lancar mengalami kenaikan namun jumlah kenaikannya tidak terlalu banyak. Walaupun tahun 1998 rasio perusahaan rendah namun pada tahun 1999 rasio mengalami kenaikan sebesar 90,28 % menjadi 205,04 % sehingga perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kedua perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama lima tahun tanpa harus dilikuidasi.

b. *Acid Test Ratio*

*Acid Test Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Acid Test Ratio (ATR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

*Acid Test Ratio* PT GUDANG GARAM Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V.3  
*Acid Test Ratio* PT GG Tbk  
(dlm jutaan)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	ATR (%)	Δ ATR
1995	2.999.593	2.327.965	1.671.388	40,18	-
1996	3.292.979	2.455.187	1.624.915	51,56	11,38
1997	4.030.617	3.252.588	2.135.223	36,44	-15,12
1998	5.101.774	3.467.864	2.402.020	68,02	31,58
1999	6.677.242	4.250.502	2.145.788	113,09	45,07

Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

*Acid Test Ratio* PT HM SAMPOERNA Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat

dilihat pada tabel berikut ini.

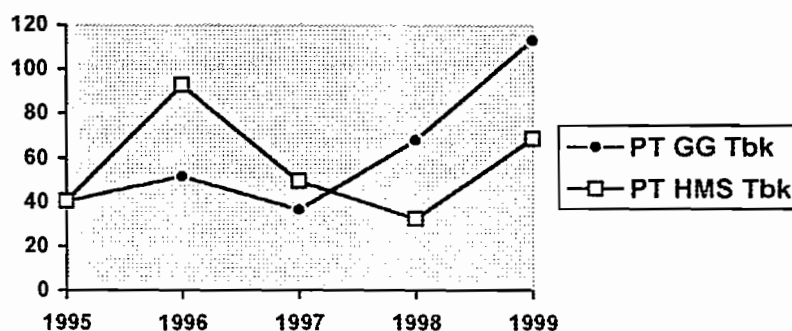
Tabel V.4  
*Acid Test Ratio* PT HMS Tbk  
(dalam jutaan)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	ATR (%)	Δ ATR
1995	960.264	784.206	524.213	40,45	-
1996	1.657.922	1.097.359	604.491	92,73	52,28
1997	1.714.596	1.278.015	883.446	49,42	-43,31
1998	2.125.316	1.527.374	1.852.017	32,29	-17,13
1999	3.373.020	2.242.541	1.645.068	68,72	36,43

Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

Tingkat perkembangan *Acid Test Ratio* kedua perusahaan dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik V. 2  
*Acid Test Ratio*



*Acid test ratio* merupakan ukuran perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jalan tidak mengikutsertakan persediaan karena persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak likuid. Dalam lima tahun terakhir *acid test ratio* kedua perusahaan tidak mengalami perbedaan yang terlalu mencolok. Kedua perusahaan sama-sama mengalami naik turun nilai rasio dalam perkembangannya.

*Acid test ratio* pada PT GG Tbk tahun 1995 sebesar 40,18 % (0,4018) yang berarti setiap hutang lancar Rp. 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 0,4018.

*Acid test ratio* PT HMS Tbk pada tahun 1995 sebesar 40,45 % berarti setiap hutang



lancar Rp. 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 0,4045.

Pada tahun 1998 rasio *acid test ratio* PT HMS Tbk sangat rendah yaitu sebesar 32,29 %. Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut terjadi kenaikan hutang lancar yang tinggi yaitu sebesar Rp. 968.571.000.000,00 (109,63%) sedangkan nilai persediaan besar. Dengan adanya nilai persediaan dan hutang lancar yang tinggi akan mempengaruhi besarnya nilai rasio. Komponen aktiva lancar setelah dikurangkan dengan nilai persediaan yang besar akan mengakibatkan aktiva lancar menjadi berkurang nilainya. Aktiva lancar yang berkurang nilainya dibagi dengan nilai hutang lancar yang besar akan menghasilkan nilai rasio yang sangat kecil (rendah). Hal tersebut yang mengakibatkan rasio menjadi rendah.

c. *Account Receivable Turnover*

*Account Receivable Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Account Receivable Turnover (ART)} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

*Account Receivable Turnover* PT GUDANG GARAM Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V.5  
*Account Receivable Turnover* PT GG Tbk  
(dalam jutaan)

Tahun	Penjualan Kredit	Rata-rata Piutang	ART	Δ ART
1995	5.594.578	399.719	13,99 x	-
1996	6.558.296	450.478	14,55 x	0,56 x
1997	7.517.909	564.207	13,32 x	-1,23 x
1998	9.973.172	796.363	12,52 x	-0,8 x
1999	12.694.605	1.079.976	11,75 x	-0,77 x

Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

Periode pengumpulan piutang PT GUDANG GARAM Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.6  
Periode Pengumpulan Piutang PT GG Tbk

Tahun	Jumlah hari/tahun	ART	Periode Perputaran Piutang
1995	360	13,99 x	26
1996	360	14,55 x	25
1997	360	13,32 x	27
1998	360	12,52 x	29
1999	360	11,75 x	31

*Account Receivable Turnover* PT HM SAMPOERNA Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V. 7  
*Account Receivable Turnover* PT HMS Tbk  
(dlm jutaan)

Tahun	Penjualan Kredit	Rata-rata Piutang	ART	Δ ART
1995	1.687.786	73.219	23,05 x	-
1996	2.366.309	105.741	22,38 x	-0,67 x
1997	3.110.876	102.334	30,4 x	8,02 x
1998	4.649.400	85.077	54,65 x	24,25 x
1999	7.412.032	102.762	72,13 x	17,48 x

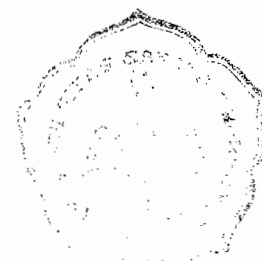
Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

Periode pengumpulan piutang PT HM SAMPOERNA Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

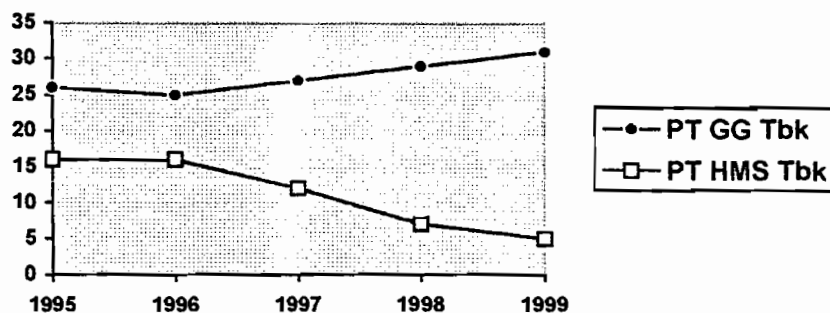
Tabel V.8  
Periode Pengumpulan Piutang PT HMS Tbk

Tahun	Jumlah hari/tahun	ART	Periode Perputaran Piutang
1995	360	23,05 x	16
1996	360	22,38 x	16
1997	360	30,4 x	12
1998	360	54,65 x	7
1999	360	72,13 x	5

Periode pengumpulan piutang kedua perusahaan dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik V. 3  
Periode Pengumpulan Piutang



*Account receivable turnover* atau tingkat perputaran piutang digunakan untuk mengukur likuiditas piutang perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya.

Grafik diatas menunjukkan bahwa periode pengumpulan piutang PT HMS Tbk lebih baik daripada PT GG Tbk karena periode pengumpulan piutang PT HMS Tbk lebih pendek daripada periode pengumpulan piutang PT GG Tbk. Hal ini dikarenakan *account receivable turnover* PT HMS Tbk dalam perkembangannya dari tahun ke tahun selama lima tahun mengalami kenaikan sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran piutang PT HMS Tbk baik. Sedangkan untuk PT GG Tbk *account receivable turnover* mengalami penurunan dalam perkembangannya dari tahun ke tahun selama lima tahun sehingga menyebabkan periode pengumpulan piutang mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang PT GG Tbk kurang baik. Semakin pendek pengumpulan piutang suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut mengelola piutang perusahaannya karena perusahaan akan cepat memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang PT GG Tbk kurang efektif

bila dibandingkan dengan PT HMS Tbk.

d. *Inventory Turnover*

*Inventory Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Inventory Turnover (IT)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

*Inventory Turnover* PT GUDANG GARAM Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V. 9  
*Inventory Turnover* PT GG Tbk  
(dlm jutaan)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-rata Persediaan	IT	Δ IT
1995	4.547.480	2.327.965	1,95 x	-
1996	5.032.419	2.391.576	2,10 x	0,15 x
1997	5.610.554	2.853.888	1,97 x	-0,13 x
1998	7.352.019	3.360.226	2,19 x	0,22 x
1999	8.943.319	3.859.183	2,32 x	0,13 x

Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

Periode perputaran persediaan PT GUDANG GARAM Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini .

Tabel V.10  
Periode Perputaran Persediaan PT GG Tbk

Tahun	Jumlah hari/tahun	IT	Periode Perputaran Persediaan
1995	360	1,95 x	185
1996	360	2,10 x	171
1997	360	1,97 x	183
1998	360	2,19 x	164
1999	360	2,32 x	155

*Inventory Turnover* PT HM SAMPOERNA Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V. 11  
*Inventory Turnover* PT HMS Tbk  
 (dlm jutaan)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-rata Persediaan	IT	$\Delta$ IT
1995	955.565	748.206	1,28 x	-
1996	1.486.928	922.783	1,61 x	0,33 x
1997	2.122.158	1.187.687	1,79 x	0,18 x
1998	3.104.718	1.402.695	2,21 x	0,42 x
1999	4.715.521	1.884.958	2,50 x	0,29 x

Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

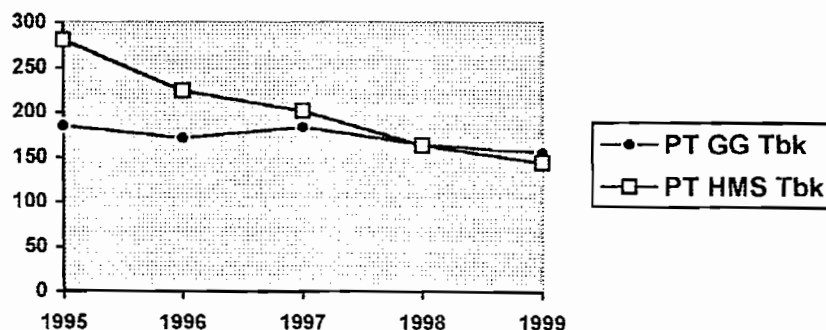
Periode perputaran persediaan PT HM SAMPOERNA Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V.12  
 Periode Perputaran Persediaan PT HMS Tbk

Tahun	Jumlah hari/tahun	IT	Periode Perputaran Persediaan
1995	360	1,28 x	281
1996	360	1,61 x	224
1997	360	1,79 x	201
1998	360	2,21 x	163
1999	360	2,50 x	144

Periode perputaran persediaan kedua perusahaan dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik V. 4  
 Periode Perputaran Persediaan



*Inventory turnover* menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang

dagangan suatu perusahaan tersebut dijual atau diganti dalam satu tahun. Grafik diatas menunjukkan kenaikan perputaran persediaan kedua perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa periode perputaran persediaan kedua perusahaan kurang baik karena perputaran persediaan yang semakin lama berarti semakin kurang likuid persediaan tersebut. Persediaan yang semakin lama perputarannya akan menyebabkan persediaan tersimpan dalam jangka waktu yang lama di dalam gudang sehingga perusahaan menumpuk persediaan di dalam gudang sejak saat pembelian bahan mentah sampai dengan penjualan produk akhir.

#### B. Menghitung rasio-rasio solvabilitas

Dalam melakukan analisis rasio komponen-komponen yang akan dianalisis adalah :

##### 1. Total hutang

- a. hutang jangka pendek (hutang lancar)
- b. hutang jangka panjang yaitu :
  - hutang bank jangka panjang
  - hutang efek
  - hutang efek yang diperoleh kembali
  - hutang sewa guna usaha jangka panjang
- c. kewajiban pajak tangguhan
- d. hak minoritas anak perusahaan yang dikonsolidasi
- e. hutang hubungan istimewa
- f. selisih nilai perolehan dengan nominal hutang efek yang diperoleh kembali

##### 2. Modal sendiri

- a. modal saham

- b. agio saham
  - c. laba (rugi) belum direalisasi atas saham tersedia untuk dijual
  - d. selisih penilaian kembali aktiva tetap
  - e. saldo laba
  - f. selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan
3. Total aktiva
- a. aktiva lancar
  - b. aktiva tetap
  - c. aktiva lain-lain (uang jaminan, goodwill, beban ditangguhkan)

Solvabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *debt equity ratio* dan *proprietary ratio*, sebagai berikut :

a. *Debt Equity Ratio*

*Debt Equity Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

*Debt Equity Ratio* PT GUDANG GARAM Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V.13  
*Debt Equity Ratio* PT GG Tbk  
(dln jutaan)

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DER (%)	Δ DER
1995	1.879.018	2.035.529	92,31	-
1996	1.767.896	2.546.427	69,43	-22,88
1997	2.135.224	3.164.626	67,47	-1,96
1998	2.518.319	4.014.597	62,73	-4,74
1999	2.283.368	5.793.549	39,41	-23,32

Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

*Debt Equity Ratio* PT HM SAMPOERNA Tbk pada tahun-tahun yang diteliti

dapat dilihat pada tabel berikut ini.

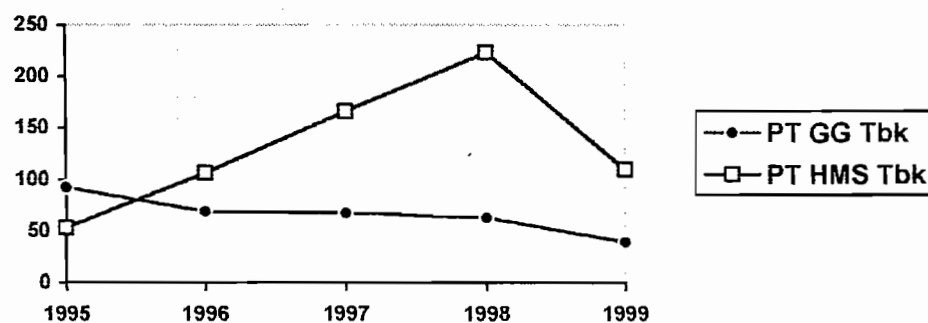
Tabel V. 14  
*Debt Equity Ratio* PT HMS Tbk  
(dlm jutaan)

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DER (%)	Δ DER
1995	600.409	1.116.668	53,77	-
1996	1.493.956	1.400.680	106,66	52,89
1997	2.418.655	1.454.390	166,30	59,64
1998	3.608.211	1.615.403	223,36	57,06
1999	3.395.365	3.097.320	109,62	-113,74

Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

Tingkat perkembangan *Debt Equity Ratio* kedua perusahaan dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik V. 5  
*Debt Equity Ratio*



*Debt equity ratio* digunakan untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dengan aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan. Grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan *debt equity ratio* PT GG Tbk semakin menurun apabila dibandingkan dengan PT HMS Tbk. Hal ini berarti PT GG Tbk berada dalam kondisi yang baik karena semakin banyak aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin sedikit aktiva yang dibiayai oleh kreditor. Hal ini disebabkan adanya kenaikan nilai modal dalam lima tahun terakhir sedangkan nilai hutang hanya mengalami kenaikan yang tidak terlalu banyak setiap tahunnya.



Sedangkan perkembangan *debt equity ratio* PT HMS Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya walaupun pada tahun 1999 mengalami penurunan rasio namun masih tetap tinggi. Nilai rasio perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 216,98 %. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut ada kenaikan total hutang yang lebih besar daripada kenaikan modal sendiri. Komponen total hutang mengalami kenaikan pada pos hutang pajak dan cukai. Sedangkan kenaikan komponen modal sendiri sebesar Rp 161.013.000.000,00 (11 %) pada pos agio saham, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan, dan saldo laba. Rasio terendah terjadi pada tahun 1995 sebesar 52,38 %. Kondisi ini berarti semakin banyak aktiva perusahaan yang didanai oleh kreditur daripada didanai oleh pemilik. Hal ini disebabkan adanya kenaikan nilai hutang yang lebih tinggi setiap tahunnya daripada kenaikan nilai modal yang dimiliki oleh perusahaan.

b. *Propietory Ratio*

*Propietory Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Propietory Ratio (PR)} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

*Propietory Ratio* PT GUDANG GARAM Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V. 15  
*Propietory Ratio* PT GG Tbk  
 (dlm jutaan)

Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	PR (%)	$\Delta$ PR
1995	2.035.529	3.914.547	51,99	-
1996	2.546.427	4.314.323	59,02	7,03
1997	3.164.626	5.299.850	59,71	0,69
1998	4.014.597	6.532.916	61,45	1,74
1999	5.793.549	8.076.917	71,73	10,28

Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

*Propietory Ratio* PT HM SAMPOERNA Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

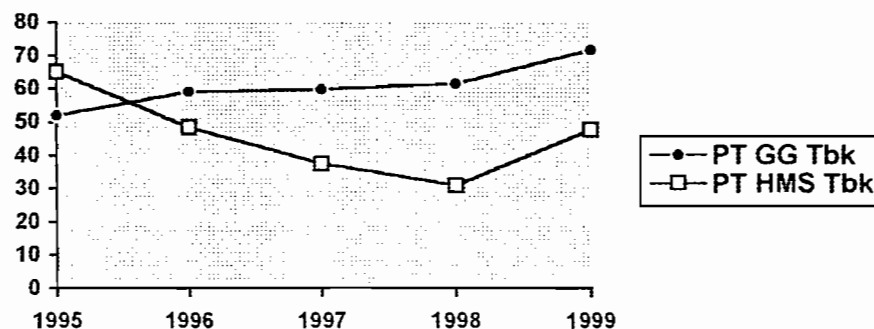
Tabel V. 16  
*Propietory Ratio* PT HMS Tbk  
 (dlm jutaan)

Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	PR (%)	$\Delta$ PR
1995	1.116.668	1.717.077	65,03	-
1996	1.400.680	2.894.636	48,39	-16,64
1997	1.454.390	3.873.045	37,55	-10,84
1998	1.615.403	5.223.614	30,93	-6,62
1999	3.097.320	6.492.685	47,70	16,77

Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

Tingkat perkembangan *Propietory Ratio* kedua perusahaan dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik V. 6  
*Propietory Ratio*



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa *propietory ratio* PT GG Tbk lebih tinggi daripada PT HMS Tbk. Pada tahun 1995 *propietory ratio* PT GG Tbk sebesar

51,99 % berarti setiap total aktiva sebesar Rp. 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 0,5199. Perkembangan rasio PT GG Tbk dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Hal ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kenaikan nilai modal sendiri dan nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga nilai *proprietary ratio* yang dihasilkan semakin tinggi setiap tahunnya.

Rasio PT HMS Tbk sebesar 65,03 % berarti total aktiva sebesar Rp. 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp. 0,6503. Perkembangan rasio PT HMS Tbk mengalami penurunan sampai tahun 1998 dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 1999. Mulai dari tahun 1995 hingga tahun 1998 perusahaan kurang mendapatkan suntikan dana sehingga modal yang dimiliki perusahaan sangat kecil sedangkan aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan yang lebih besar daripada peningkatan modal sendiri setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan nilai rasio perusahaan semakin kecil dan penurunan rasio mencapai puncaknya (titik terendah) pada tahun 1998. Tahun 1998 kenaikan modal sendiri perusahaan sebesar 11 % sedangkan kenaikan total aktiva sebesar 35 %. Komponen total aktiva yang mengalami kenaikan terjadi pada pos persediaan, nilai buku aktiva tetap, kontrak dan dana valuta asing berjangka. Sedangkan pada modal sendiri yang mengalami kenaikan terjadi pada pos selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan. Kenaikan nilai total aktiva setiap tahunnya besar sedangkan nilai modal sendiri selama tahun 1995-1998 cenderung tetap atau mengalami peningkatan yang kurang berarti sehingga akan mempengaruhi besarnya *proprietary ratio*. Hal ini berarti semakin banyak jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Dengan demikian PT GG Tbk lebih solvabel daripada PT HMS Tbk yang berarti bahwa PT GG Tbk lebih memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### C. Menghitung rasio-rasio rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dalam melakukan analisis rasio komponen-komponen yang akan dianalisis adalah :

1. Laba kotor
2. Penjualan neto
3. Harga pokok penjualan
4. Biaya operasi
  - penjualan
  - administrasi dan umum
5. Laba bersih setelah pajak
6. Aktiva usaha adalah seluruh aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva lain-lain.

Rentabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *gross profit margin*, *operating ratio*, dan *return on investment*, sebagai berikut :

#### a. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100 \%$$

*Gross Profit Margin* PT GUDANG GARAM Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V. 17  
Gross Profit Margin PT GG Tbk  
(dlm jutaan)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Neto	GPM (%)	$\Delta$ GPM
1995	1.047.097	5.594.578	18,72	-
1996	1.525.877	6.558.296	23,27	4,55
1997	1.907.355	7.517.909	25,37	2,1
1998	2.621.254	9.973.172	26,28	0,91
1999	3.751.286	12.694.605	29,55	3,27

Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

Gross Profit Margin PT HM SAMPOERNA Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

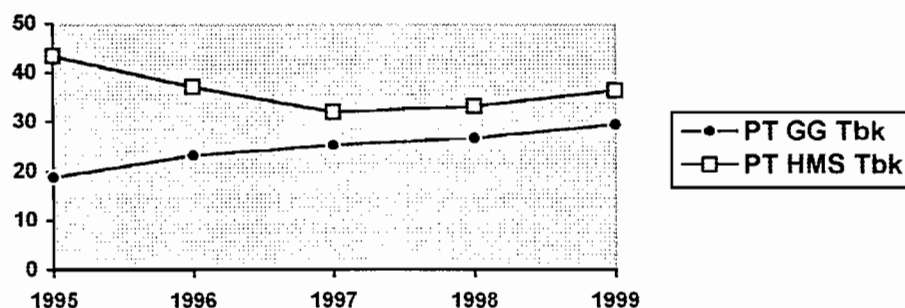
Tabel V. 18  
Gross Profit Margin PT HMS Tbk  
(dlm jutaan)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Neto	GPM (%)	$\Delta$ GPM
1995	732.221	1.687.786	43,38	-
1996	879.381	2.366.309	37,16	-6,22
1997	988.718	3.110.876	31,78	-5,38
1998	1.544.682	4.649.400	33,22	1,44
1999	2.696.511	7.412.032	36,38	3,16

Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

Tingkat perkembangan *Gross Profit Margin* kedua perusahaan dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik V. 7  
Gross Profit Margin



*Gross profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas perusahaan. Dari grafik diatas diketahui bahwa rasio

PT HMS Tbk lebih tinggi dari rasio PT GG Tbk dan perbedaan rasio kedua perusahaan tidak begitu mencolok. Walaupun rasio PT HMS Tbk mengalami penurunan hingga tahun 1997 namun nilai rasio tetap berada diatas rasio PT GG Tbk dan rasio PT HMS Tbk mengalami kenaikan lagi pada tahun 1998 dan 1999. Hal ini disebabkan karena nilai rasio PT HMS Tbk lebih tinggi dari rasio PT GG Tbk. Jadi walaupun rasio PT HMS Tbk turun hingga tahun 1997 sedangkan PT GG Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya namun rasio PT HMS Tbk tetap lebih tinggi.

Pada tahun 1995 rasio *gross profit margin* PT GG Tbk sebesar 18,72 % berarti penjualan neto Rp. 1,00 menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0,1872. Dalam perkembangannya rasio perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini berarti perusahaan berada dalam kondisi yang semakin baik setiap tahunnya dan kondisi rentabilitas perusahaan dapat dikatakan baik. Pada tahun 1995 rasio *gross profit margin* PT HMS Tbk sebesar 43,38 % berarti penjualan neto Rp. 1,00 menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 0.4338. Rasio PT HMS Tbk dalam perkembangannya selama lima tahun mengalami penurunan. Walaupun mengalami penurunan setiap tahunnya namun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih lebih baik daripada PT GG Tbk. Hal ini berarti perusahaan berada dalam kondisi yang baik atau tingkat rentabilitasnya tinggi. Sedangkan PT GG Tbk mengarah pada kondisi yang lebih baik karena mengalami peningkatan rasio setiap tahunnya selama lima tahun terakhir.

b. *Operating Ratio*

*Operating Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Operating Ratio (OR)} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya operasi}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100 \%$$

*Operating Ratio* PT GUDANG GARAM Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V.19  
*Operating Ratio* PT GG Tbk  
(dlm jutaan)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Biaya Operasi	Penjualan Neto	OR (%)	Δ OR
1995	4.547.480	377.331	5.594.578	88,03	-
1996	5.032.419	501.473	6.558.296	84,38	-3,65
1997	5.610.554	543.097	7.517.909	81,85	-2,53
1998	7.352.019	652.500	9.973.172	80,26	-1,59
1999	8.943.319	738.891	12.694.605	76,27	-3,99

Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

*Operating Ratio* PT HM SAMPOERNA Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

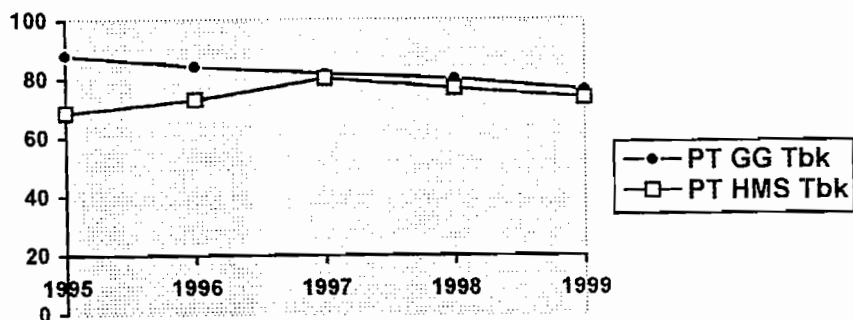
Tabel V. 20  
*Operating Ratio* PT HMS Tbk  
(dlm jutaan)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Biaya Operasi	Penjualan Neto	OR (%)	Δ OR
1995	955.565	199.779	1.687.786	68,45	-
1996	1.486.928	243.066	2.366.309	73,11	4,66
1997	2.122.158	373.831	3.110.876	80,23	7,12
1998	3.104.718	469.291	4.649.400	76,87	-3,36
1999	4.715.521	738.192	7.412.032	73,58	-3,29

Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

Tingkat perkembangan *Operating Ratio* dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik V.8  
*Operating Ratio*



Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena setiap rupiah penjualan neto yang terserap dalam biaya itu tinggi sehingga sisanya untuk laba kecil. Rasio PT HMS Tbk tahun 1995 sebesar 68,45 % berarti setiap penjualan neto Rp. 1,00 mengandung biaya operasi dan harga pokok penjualan sebesar Rp. 0.6845. Dalam perkembangannya selama lima tahun rasio mengalami kenaikan namun kenaikannya masih lebih rendah dari PT GG Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi PT HMS Tbk lebih efisien daripada PT GG Tbk karena nilai rasio PT HMS Tbk lebih rendah dari PT GG Tbk.

Rasio PT GG Tbk tahun 1995 sebesar 88,03 % berarti setiap Rp. 1,00 penjualan neto mengandung biaya operasi dan harga pokok penjualan sebesar Rp. 0,8803. Rasio perusahaan mengalami penurunan dalam perkembangannya selama lima tahun terakhir. Hal ini berarti bahwa perusahaan dalam kondisi yang rentabel dan efisien karena walaupun nilai rasionya lebih tinggi namun masih berada dibawah 100 %.

Keadaan kedua perusahaan tersebut disebabkan karena perusahaan mampu menekan biaya operasi sehingga biaya operasi yang kecil akan mempengaruhi



besarnya *operating ratio*.

c. *Return On Investment*

*Return On Investment* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aktiva Usaha}} \times 100 \%$$

*Return On Investment* PT GUDANG GARAM Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V. 21  
*Return On Investment* PT GG Tbk  
(dln jutaan)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Aktiva Usaha	RoI (%)	Δ RoI
1995	366.472	3.891.821	9,42	-
1996	655.205	4.278.459	15,31	5,89
1997	906.812	5.267.270	17,22	1,91
1998	1.084.447	6.498.853	16,69	-0,53
1999	2.276.632	8.056.752	28,26	11,57

Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

*Return On Investment* PT HM SAMPOERNA Tbk pada tahun-tahun yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

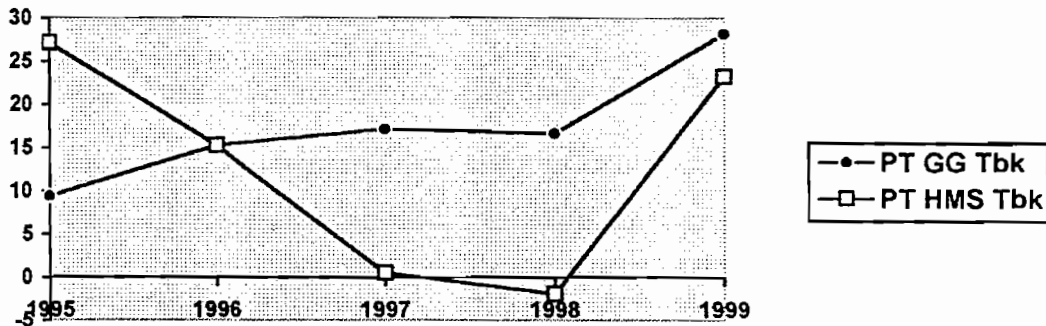
Tabel V. 22  
*Return On Investment* PT HMS Tbk  
(dln jutaan)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Aktiva Usaha	RoI (%)	Δ RoI
1995	353.725	1.300.587	27,19	-
1996	395.197	2.576.551	15,33	-11,86
1997	18.660	3.438.919	0,54	-14,7
1998	(88.602)	4.714.680	(1,87)	-1,33
1999	1.418.668	6.076.688	23,34	21,47

Sumber : Data Sekunder, 1995 – 1999 diolah.

Tingkat perkembangan *Return On Investment* dapat dilihat dari grafik berikut ini.

Grafik V. 9  
Return On Investment



ROI merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva usaha. ROI digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan operasi perusahaan. Dari grafik dapat dilihat bahwa kondisi PT GG Tbk memiliki rentabilitas yang lebih baik daripada PT HMS Tbk.

ROI PT GG Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 1995 ROI sebesar 9,42 % berarti setiap Rp. 1,00 aktiva usaha dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,0942. Rasio perusahaan yang meningkat setiap tahunnya menunjukkan peningkatan efektivitas operasi perusahaan dan berarti pula bahwa PT GG Tbk setiap tahunnya semakin mampu meningkatkan perolehan laba.

ROI PT HMS Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya namun pada tahun 1999 ROI perusahaan dapat mencapai titik yang tinggi. Pada tahun 1995 ROI sebesar 22,70 % berarti setiap Rp. 1,00 aktiva usaha dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 0,2270. Rasio perusahaan yang turun setiap tahunnya menunjukkan penurunan efektivitas operasi perusahaan dan berarti pula bahwa perusahaan semakin mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba. Pada tahun 1998 ROI menunjukkan minus 2,24 %, hal ini disebabkan adanya rugi kurs dan beban swap-bersih yang cukup besar yaitu sebesar Rp. 901.825.000.000,00 sehingga

berpengaruh terhadap besarnya jumlah laba rugi sebelum pajak. Dengan adanya rugi kurs tersebut menyebabkan jumlah nominal laba sebelum pajak menjadi minus sehingga setelah dikurangkan dengan pos luar biasa dan pajak akan menyebabkan laba setelah pajak menjadi minus. Namun pada tahun 1999 ROI perusahaan mengalami kenaikan sebesar 24,11 % sehingga menjadi 26,35 %. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut tidak terjadi rugi kurs sehingga nilai ROI menjadi naik.

## II. Tahap kedua

Untuk menjawab masalah 4 digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Menghitung kecukupan arus kas dengan rumus :

$$\frac{\text{Kas dari operasi}}{\text{Pembayaran hutang jk. panjang} + \text{Pembelian aktiva} + \text{Pembayaran dividen}}$$

Dalam menganalisis kecukupan arus kas komponen-komponen yang akan dianalisis adalah :

1. Kas dari aktivitas operasi
2. Pembayaran hutang jangka panjang
3. Pembelian aktiva
  - perolehan aktiva tetap
  - kenaikan uang muka aktiva tetap
  - penurunan tanah dalam pengembangan
  - penurunan aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha
  - penambahan aktiva tetap dalam pengerjaan
  - penambahan aktiva tetap
4. Pembayaran dividen

## 1. Perkembangan kecukupan arus kas PT GG Tbk (dlm jutaan)

Tahun 1995	Kas dari aktivitas operasi	Rp. 279.423
	Perolehan aktiva tetap	125.786
	Pembayaran dividen	101.015
		$\frac{279.423}{125.786 + 101.015} \times 100\% = 123\%$
Tahun 1996	Kas dari aktivitas operasi	Rp. 1.012.712
	Pembayaran hutang bank jangka panjang	70.031
	Perolehan aktiva tetap	174.497
	Pembayaran dividen	144.307
		$\frac{1.012.712}{70.031 + 174.497 + 144.307} \times 100\% = 260\%$
Tahun 1997	Kas dari aktivitas operasi	Rp. 464.585
	Pembayaran hutang bank jangka panjang	80.859
	Perolehan aktiva tetap	203.102
	Pembayaran dividen	288.613
		$\frac{464.585}{80.859 + 203.102 + 288.613} \times 100\% = 81,1\%$
Tahun 1998	Kas dari aktivitas operasi	Rp. 1.320.853
	Perolehan aktiva tetap	179.592
	Kenaikan uang muka pembelian aktiva tetap	462
	Pembelian aktiva tetap	<u>180.054</u>
	Pembayaran dividen	230.891

$$\frac{1.320.853}{180.054 + 230.891} \times 100 \% = 321 \%$$

Tahun 1999	Kas dari aktivitas operasi	Rp. 1.436.364
	Perolehan aktiva tetap	94.684
	Pembayaran dividen	500.263

$$\frac{1.436.364}{94.684 + 500.263} \times 100 \% = 241 \%$$

## 2. Perkembangan Kecukupan Arus Kas PT HMS Tbk (dlm jutaan)

Tahun 1995	Kas dari aktivitas operasi	Rp. 109.821
	Penurunan tanah dalam pengembangan	6.965
	Penurunan aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha	3
	Penambahan aktiva tetap dalam pengerjaan	89.922
	Penambahan aktiva tetap	<u>59.981</u>
	Pembelian aktiva tetap	156.771
	Pembayaran dividen	89.916

$$\frac{109.821}{156.771 + 89.916} \times 100 \% = 45 \%$$

Tahun 1996	Kas dari aktivitas operasi	Rp. 64.244
	Penambahan aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha	14.271
	Penambahan tanah untuk pengembangan	<u>2.206</u>

	Pembelian aktiva tetap		340.597
	Pembayaran dividen		123.750
		$\frac{64.244}{340.597 + 123.750} \times 100 \% = 13,83 \%$	
Tahun 1997.	Kas dari aktivitas operasi	Rp.	264.881
	Pembayaran hutang bank jangka panjang		49.389
	Penambahan aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha		546
	Penambahan tanah untuk pengembangan		647
	Penambahan aktiva tetap		<u>216.448</u>
	Pembelian aktiva tetap		217.641
	Pembayaran dividen		135.000
		$\frac{264.881}{49.389 + 217.642 + 135.000} \times 100 \% = 66 \%$	
Tahun 1998	Kas dari aktivitas operasi	Rp.	632.373
	Penambahan aktiva tetap		195.267
	Penambahan tanah untuk pengembangan		<u>2.088</u>
	Pembelian aktiva tetap		197.355
		$\frac{632.373}{197.355} \times 100 \% = 320 \%$	
Tahun 1999	Kas dari aktivitas operasi	Rp.	647.306
	Penambahan aktiva tetap		112.648
	Penambahan tanah untuk pengembangan		<u>308</u>

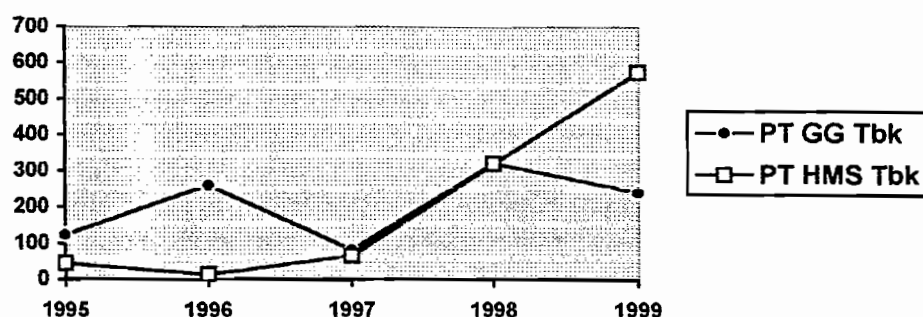
Pembelian aktiva tetap

112.956

$$\frac{647.306}{112.956} \times 100 \% = 573 \%$$

Tingkat perkembangan kecukupan arus kas kedua perusahaan dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik V. 10  
Kecukupan Arus Kas



Dari grafik tampak bahwa selama lima tahun PT GG Tbk memiliki kas yang cukup besar untuk membayar hutang jangka panjang, membeli aktiva, dan membayar dividen. Keadaan ini ditunjukkan dengan nilai rasio yang berada diatas 100 %, yaitu tingkat yang dianggap baik, walaupun pada tahun 1997 mengalami penurunan nilai rasio menjadi 81,1 % namun secara umum PT GG Tbk mampu menghasilkan kas untuk membayar kewajiban-kewajiban yang dimaksudkan diatas.

Penurunan rasio tahun 1997 dipengaruhi oleh sedikitnya kas dari operasi dan besarnya pembelian aktiva tetap serta pembayaran dividen PT GG Tbk. Sedangkan kenaikan arus kas pada tahun 1998 dipengaruhi oleh besarnya kas dari aktivitas operasi dan tidak adanya pembayaran hutang jangka panjang.

Sedangkan perkembangan arus kas PT HMS Tbk selama tiga tahun pertama menunjukkan adanya ketidakcukupan arus kas untuk membayar hutang jangka

panjang, membeli aktiva, dan membayar dividen. Keadaan ini ditunjukkan dengan nilai rasio yang berada dibawah angka 100 % sedangkan untuk dua tahun terakhir kecukupan arus kas PT HMS Tbk berada dalam kondisi yang cukup baik karena rasio menunjukkan nilai diatas 100 %.

Penurunan rasio pada tahun 1995-1997 dipengaruhi oleh sedikitnya kas dari aktivitas operasi dan besarnya pembayaran hutang jangka panjang, pembelian aktiva, dan pembayaran dividen. Sedangkan kenaikan rasio tahun 1998 dan 1999 disebabkan tidak adanya pembayaran hutang jangka panjang dan pembayaran dividen.

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas PT GG Tbk lebih menghasilkan kecukupan arus kas selama lima tahun dibandingkan PT HMS Tbk. Walaupun selama tahun 1998 dan 1999 nilai rasio arus kas PT HMS Tbk sangat tinggi namun untuk tahun-tahun sebelumnya nilai rasio perusahaan berada dalam kondisi yang memprihatinkan. Sedangkan nilai rasio PT GG Tbk tidak terlalu tinggi dalam perkembangannya selama lima tahun namun nilai rasio yang tersebut menunjukkan bahwa kecukupan arus kas perusahaan dalam kondisi yang baik.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis rasio keuangan PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk maka dapat dilihat masing-masing perkembangan perusahaan.

##### 1. Rasio Likuiditas

*Current ratio* pada PT GG Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan. *Current ratio* PT HMS Tbk selama perkembangannya dalam lima tahun terakhir cenderung tidak stabil, nilai rasio mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Namun walaupun mengalami penurunan nilai rasio tetap mendekati angka 200 % yaitu suatu tingkat yang dianggap baik. Hal ini disebabkan oleh faktor intern perusahaan yaitu pada sisi aktiva lancar dan hutang lancar yang mengalami kenaikan maupun penurunan.

*Acid test ratio* pada kedua perusahaan juga tidak stabil dalam perkembangannya selama lima tahun. Hal ini juga disebabkan karena adanya kenaikan atau penurunan sisi aktiva dan hutang serta adanya nilai persediaan dalam jumlah yang besar pada kedua perusahaan. Disini persediaan tidak dimasukkan dalam aktiva lancar sehingga persediaan dalam jumlah yang besar setelah dikurangkan dari aktiva lancar akan mempengaruhi besarnya *acid test ratio*. Kedua perusahaan berada dalam kondisi kurang likuid karena rasio kedua perusahaan berada dibawah angka 100 %. Hanya pada tahun 1999 untuk PT GG Tbk berada dalam kondisi likuid dengan rasio 113%.

*Current ratio* kedua perusahaan likuid sedangkan *acid test ratio* kedua perusahaan kurang likuid. Hal ini berarti kedua perusahaan sangat dipengaruhi oleh jumlah persediaan. Jumlah persediaan kedua perusahaan besar dan hal ini mempengaruhi besarnya *acid test ratio* dengan kata lain perusahaan sangat tergantung pada persediaannya untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Apabila jumlah persediaan kedua perusahaan tidak terlalu besar maka nilai rasio akan menjadi tinggi dan kondisi perusahaan akan likuid.

Periode pengumpulan piutang PT HMS Tbk lebih baik daripada PT GG Tbk. Hal ini disebabkan perputaran piutangnya lebih pendek dari perputaran piutang PT GG Tbk. Keadaan tersebut mengakibatkan PT HMS Tbk lebih cepat menerima pembayaran piutang dan berarti pengelolaan piutang PT HMS Tbk cenderung lebih baik. Sedangkan periode perputaran persediaan kedua perusahaan sama-sama berada dalam kondisi yang kurang likuid karena periode perputaran persediaan kedua perusahaan terjadi dalam jangka waktu yang lama atau panjang.

## 2. Rasio Solvabilitas

Kondisi *debt equity ratio* PT GG Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini berarti perusahaan berada dalam kondisi yang solvabel karena semakin sedikit aktiva yang dibiayai oleh kreditur. Sedangkan PT HMS Tbk berada dalam kondisi insolvabel karena rasio *debt equity* mengalami kenaikan sehingga semakin banyak aktiva perusahaan yang didanai oleh kreditur.

*Proprietary ratio* PT GG Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya selama lima tahun terakhir. Hal ini berarti perusahaan berada dalam kondisi yang solvabel karena semakin sedikit jumlah pinjaman perusahaan yang digunakan untuk

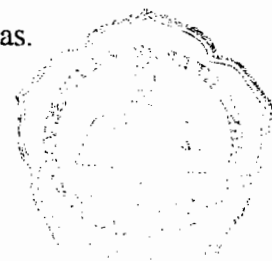
membiyai aktiva perusahaan. *Propietory ratio* PT HMS Tbk menunjukkan adanya penurunan, hal ini berarti perusahaan berada dalam kondisi insolvabel karena semakin banyak jumlah pinjaman perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan hasil analisis *debt equity ratio* dan *propietory ratio* kedua perusahaan yang diperoleh setiap tahunnya dapat disimpulkan bahwa PT GG Tbk berada dalam kondisi yang solvabel atau perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi. Dengan kata lain PT GG Tbk lebih mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya daripada PT HMS Tbk.

### 3. Rasio Rentabilitas

Rasio GPM kedua perusahaan berada dalam kondisi yang baik atau rentabel. Hal ini disebabkan karena rasio PT GG Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya dan rasio PT HMS Tbk juga tetap tinggi walaupun mengalami penurunan setiap tahunnya. Rasio ROI PT GG Tbk berada dalam kondisi yang lebih rentabel karena rasio RoI mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan PT HMS Tbk berada dalam kondisi yang kurang rentabel. Hal ini disebabkan rasio yang semakin menurun bahkan sampai minus 2,24 % pada tahun 1998. Pada tahun 1998 rasio turun hingga minus karena perusahaan mengalami rugi kurs dan beban swap-bersih yang cukup besar sehingga berpengaruh terhadap besarnya jumlah laba rugi sebelum pajak. Namun perusahaan mampu meningkatkan rasio menjadi 26,35 % pada tahun 1999.

### 4. Perkembangan Kecukupan Arus Kas

Dari perhitungan rasio kecukupan arus kas PT GG Tbk dapat diketahui bahwa hanya pada tahun 1997 perusahaan mengalami ketidakcukupan arus kas, sedangkan pada tahun 1995, 1996, 1998, dan 1999 perusahaan mengalami kecukupan arus kas.



Hal tersebut berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan yaitu pembayaran hutang jangka panjang, pembelian aktiva, dan pembayaran dividen. Sedangkan hasil perhitungan rasio kecukupan arus kas PT HMS Tbk diketahui bahwa pada tahun 1995-1997 perusahaan mengalami ketidakcukupan arus kas. Tahun 1998 dan 1999 perusahaan mengalami kecukupan arus kas. Hal ini berarti hanya tahun 1998 dan 1999 perusahaan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan untuk pembayaran hutang jangka panjang, pembelian aktiva, dan pembayaran dividen.

Secara umum berdasarkan tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan kecukupan arus kas dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Gudang Garam Tbk lebih baik daripada kinerja PT HM Sampoerna Tbk..

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran kepada PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk untuk meningkatkan keuangan perusahaan.

1. Untuk meningkatkan kondisi *acid test ratio* kedua perusahaan, sebaiknya perusahaan mengelola persediaan dengan lebih efektif sehingga persediaan yang menumpuk di gudang tidak terlalu banyak.
2. Untuk meningkatkan kondisi solvabilitas PT HM Sampoerna Tbk, perusahaan sebaiknya lebih giat mencari tambahan / suntikan dana dari para investor atau pemegang saham.
3. Untuk meningkatkan kondisi rentabilitas perusahaan sebaiknya perusahaan

menekan biaya operasional semaksimal mungkin dan meningkatkan jumlah penjualan sehingga laba yang dihasilkan semakin tinggi.

4. Kecukupan arus kas kedua perusahaan supaya tetap dipertahankan agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban membayar hutang jangka panjang, membeli aktiva, dan membayar deviden.

Peneliti juga memberi saran kepada para penganalisis yang lain agar hasil analisis yang diperoleh lebih akurat, yaitu dengan menambah :

1. Jumlah tahun yang akan diteliti agar tingkat perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat diketahui kecenderungannya dengan lebih jelas.
2. Teknik analisis data agar dapat mengetahui beberapa aspek dari data yang dianalisis.
3. Jenis rasio yang diteliti agar hasil yang diperoleh lebih mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya.
4. Jumlah perusahaan agar kinerja masing-masing perusahaan lebih dapat dibandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan pesaing.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Hasil analisis kemungkinan akan berbeda jika menggunakan teknik analisis lainnya, misalnya analisis *common size*, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis perubahan laba kotor, dan analisis indek.
2. Tidak ada kriteria khusus yang dapat digunakan untuk menilai bahwa keadaan keuangan perusahaan “baik” atau “buruk”. Sehingga penulis cenderung

mengambil kesimpulan dari perubahan nilai rasio.

3. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Surabaya yang menyimpan data perusahaan yang telah *go public*, sehingga data yang diperoleh tidak dapat dilacak kebenarannya terutama data keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bismoko, J. (1998). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Baridwan, Zaki. (1997). *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Gallagher, Timothy J. ; Joseph D. Andrew, Jr. (2000). *Financial Management, Principles and Practice*. Second Edition. New Jersey.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, S. (1995). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi, P. (1995). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. (1996). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Rao, Ramesh K.S. (1987). *Financial Management, Concept and Applications*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Syamsuddin, Lukman. (1987). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Hanindita.
- Weygandt, Jerry ; Donald E. Kieso; Walter G. Kell. (1996). *Accounting Principles. Fourth Edition*. New York: John Willey and Sons.
- Woelfel, Charles J. (1995). *Financial Statement Analysis*. Terj. Abdi Tandur. Jakarta.
- Yusuf, Haryono. (1997). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Edisi Kelima. Yogyakarta: STIE YKPN.

LAMPYRAN



**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DESEMBER 1999 DAN 1998/31 DECEMBER 1999 AND 1998

A K T I V A	Catatan/ Note	1999 Rp	1998 Rp	A S S E T S
<b>AKTIVA LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
KAS DAN SETARA KAS	2a,4	1,080,734,167,710	557,328,200,874	CASH AND CASH EQUIVALENTS
DEPOSITO JANGKA PENDEK	29	11,804,228,800	-	SHORT-TERM TIME DEPOSIT
SAHAM TERSEDIA UNTUK DIJUAL	2f	3,136,500,000	553,500,000	SHARES AVAILABLE FOR SALE
PIUTANG USAHA:	2e,2n,3,5			TRADE RECEIVABLES:
Pihak ketiga		102,636,624,934	113,775,528,172	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1,091,767,398,818	851,772,229,386	Related parties
PIUTANG PADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	2e,2n,3,6	10,962,433,850	26,791,008,281	RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES
PIUTANG LAIN-LAIN	2e,7	52,261,032,330	55,926,603,197	OTHER RECEIVABLES
PERSEDIAAN	2d,8	4,250,501,792,096	3,467,864,356,305	INVENTORIES
UANG MUKA PEMBELIAN PERSEDIAAN	29	48,633,714,558	14,992,543,527	ADVANCES FOR THE PURCHASE OF INVENTORIES
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	9	18,263,023,803	6,288,293,205	PREPAID TAX
BIAYA DIBAYAR DIMUKA		6,541,237,342	6,481,364,945	PREPAID EXPENSES
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>		<b>6,677,242,154,241</b>	<b>5,101,773,627,892</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	2g,10	<b>14,359,507,400</b>	<b>26,311,403,388</b>	<b>LONG-TERM INVESTMENTS</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>	2h,11			<b>FIXED ASSETS</b>
HARGA PEROLEHAN/NILAI REVALUASI		2,325,816,562,240	2,236,771,745,418	COST/REVALUATION
AKUMULASI PENYUSUTAN		(946,308,242,316)	(839,692,603,731)	ACCUMULATED DEPRECIATION
<b>NILAI BUKU AKTIVA TETAP</b>		<b>1,379,508,319,924</b>	<b>1,397,079,141,687</b>	<b>NET BOOK VALUE OF FIXED ASSETS</b>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER ASSETS</b>
UANG MUKA PEMBELIAN AKTIVA TETAP	29	-	1,748,242,500	ADVANCES FOR THE PURCHASE OF FIXED ASSETS
UANG JAMINAN		1,055,552,710	1,055,497,900	GUARANTY DEPOSITS
BEBAN DITANGGUHKAN, setelah amortisasi	2i	427,202,261	315,833,317	DEFERRED CHARGES, net of amortization
GOODWILL, setelah amortisasi	2j	4,323,817,783	4,632,661,911	GOODWILL, net of amortization
<b>JUMLAH AKTIVA LAEN-LAIN</b>		<b>5,806,572,754</b>	<b>7,752,235,628</b>	<b>TOTAL OTHER ASSETS</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>8,076,916,554,319</b>	<b>6,532,916,408,595</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DESEMBER 1999 DAN 1998/31 DECEMBER 1999 AND 1998

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/ Note	1999	1998	LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
		Rp	Rp	
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
HUTANG BANK JANGKA PENDEK	12	248,500,000,000	610,882,180,304	SHORT-TERM BANK LOANS
HUTANG USAHA:	2n,3,13			TRADE PAYABLES:
Pihak ketiga		150,295,145,240	526,031,667,469	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		31,929,938,400	57,828,148,495	Related parties
BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR	14	118,124,648,363	112,900,172,354	ACCRUED EXPENSES
HUTANG PAJAK	2i,15	484,196,124,067	201,763,563,180	TAXES PAYABLE
HUTANG CUKAI DAN PPN ROKOK	16	1,099,143,344,533	887,830,161,822	EXCISE DUTY AND VAT PAYABLES
HUTANG PADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	2n,3,17	2,000,929,626	3,019,020,054	PAYABLES TO RELATED PARTIES
HUTANG LAIN-LAIN		1,597,852,087	1,764,941,328	OTHER PAYABLES
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		<b>2,145,787,982,316</b>	<b>2,402,019,855,006</b>	<b>TOTAL CURRENT LIABILITIES</b>
<b>KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN,</b>				<b>DEFERRED TAX LIABILITIES,</b>
bersih	2i,15,27	137,575,409,198	116,296,484,100	net
<b>SAHAM MINORITAS</b>	27	3,713,992	3,014,760	<b>MINORITY INTEREST</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
MODAL SAHAM, nilai nominal Rp 500 per saham:				SHARE CAPITAL, per value Rp 500 per share:
Modal dasar Rp 1,158,000,000,000				Authorized capital Rp 1,158,000,000,000
Modal ditempatkan dan disetor 1,924,088,000 saham	1a,18	962,044,000,000	962,044,000,000	Issued and paid-up capital 1,924,088,000 shares
MODAL SAHAM (GUDANG GARAM) BELUM DIREALISASI ATAS SAHAM TERSEDIA UNTUK DIJUAL	1a,19	53,700,150,000	53,700,150,000	CAPITAL PAID IN EXCESS OF PAR
NILAI PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP, basis akuntansi	2f,27	276,250,000	(2,306,750,000)	UNREALIZED GAIN (LOSS) ON SHARES AVAILABLE FOR SALE REVALUATION INCREMENT, accounting basis
LAIN-LAIN	27	93,128,926,226	93,128,926,226	RETAINED EARNINGS
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>5,793,549,448,813</b>	<b>4,014,597,054,729</b>	<b>TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>8,076,916,554,319</b>	<b>6,532,916,408,595</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY</b>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 1999 DAN 1998/YEARS ENDED 31 DECEMBER 1999 AND 1998

	Catatan/ Note	1999 Rp	1998 Rp	
PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA	2c,3,21	12,694,604,953,884	9,973,172,302,359	SALES/OPERATING REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,3,22	<u>(8,943,318,670,822)</u>	<u>(7,352,018,781,665)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR		3,751,286,283,062	2,621,153,520,694	GROSS PROFIT
<b>BEBAN USAHA:</b>				<b>OPERATING EXPENSES:</b>
Beban penjualan	23	(520,342,445,631)	(470,768,168,443)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	24	<u>(218,548,587,217)</u>	<u>(181,731,819,710)</u>	General and administrative expenses
		(738,891,032,848)	(652,499,988,153)	
LABA USAHA		3,012,395,250,214	1,968,653,532,541	OPERATING PROFIT
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN:</b>				<b>OTHER INCOME AND EXPENSES:</b>
Pendapatan bunga		163,965,632,378	39,260,129,285	Interest income
Beban bunga		(47,021,101,926)	(152,431,559,171)	Interest expense
Laba (rugi) kurs, bersih (Rugi) laba investasi jangka panjang (metode ekuitas)	2k 2g	39,152,934,503	(287,836,086,118)	Foreign exchange gain (loss), net (Loss) gain on long-term investment (equity method)
Beban lainnya, bersih	27	<u>(11,433,836,207)</u>	<u>(8,682,787,151)</u>	Miscellaneous expenses, net
		144,211,732,760	(409,500,287,453)	
LABA SEBELUM PAJAK		3,156,606,982,974	1,559,153,245,088	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2l,15,27	<u>(879,974,009,658)</u>	<u>(474,706,305,689)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA SEBELUM HAK MINORITAS DALAM LABA ANAK PERUSAHAAN		2,276,632,973,316	1,084,446,939,399	PROFIT BEFORE MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARY'S PROFIT
HAK MINORITAS DALAM LABA ANAK PERUSAHAAN	27	<u>(699,232)</u>	<u>(361,470)</u>	MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARY'S PROFIT
LABA BERSIH		<u>2,276,632,274,084</u>	<u>1,084,446,577,929</u>	NET PROFIT
<b>Laba per saham:</b>	2m			<b>Earnings per share:</b>
Laba usaha		1,566	1,023	Operating profit
Laba bersih		1,183	564	Net profit

lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 1999 DAN 1998/YEARS ENDED 31 DECEMBER 1999 AND 1998

	1999 Rp	1998 Rp	
<b>ARUS KAS DARI:</b>			<b>CASH FLOWS FROM:</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI:</b>			<b>OPERATING ACTIVITIES:</b>
Laba bersih	2,276,632,274,084	1,084,446,577,929	Net profit
Penyesuaian untuk rekonsiliasi laba bersih ke kas yang diperoleh dari aktivitas operasi:			Adjustments to reconcile net profit to net cash provided by operating activities:
Penyusutan aktiva tetap	112,799,452,818	99,188,518,789	Depreciation of fixed assets
Amortisasi beban ditangguhkan	122,633,317	999,707,111	Amortization of deferred charges
Amortisasi goodwill	308,844,128	308,844,127	Amortization of goodwill
(Laba) rugi penjualan aktiva tetap, bersih	(5,782,905,674)	5,966,971,588	(Gain) loss on sale of fixed assets, net
Rugi (laba) investasi jangka panjang (metode ekuitas)	451,895,988	(190,015,702)	Loss (gain) on long-term investment (equity method)
Rugi penjualan saham anak perusahaan	-	384,513	Loss on sale of subsidiary's shares
Penghapusan piutang usaha dan penyisihan piutang ragu-ragu	1,118,937,351	1,511,870,435	Write-off of trade receivables and allowance for doubtful accounts
Klaim pelanggan atas penjualan tahun-tahun lalu	10,763,295,832	-	Customer's claims on previous years' sales
Kenaikan kewajiban pajak tangguhan, bersih	21,278,925,098	26,714,245,822	Increase in deferred tax liabilities, net
(Laba) rugi kurs, bersih	(39,152,934,503)	287,836,086,118	Foreign exchange (gain) loss, net
Beban bunga	47,021,101,926	152,431,559,171	Interest expense
Pendapatan bunga	(163,965,632,378)	(39,260,129,285)	Interest income
Kenaikan hak minoritas	699,232	361,470	Increase in minority interest
(Kenaikan) piutang usaha	(246,046,740,527)	(322,389,219,443)	(Increase) in trade receivables
Penurunan (kenaikan) piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	15,665,987,223	(3,807,869,765)	Decrease (increase) in receivables from related parties
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain	2,257,601,155	(24,259,738,983)	Decrease (increase) in other receivables
(Kenaikan) persediaan	(782,637,435,791)	(215,276,588,413)	(Increase) in inventories
(Kenaikan) penurunan uang muka pembelian persediaan	(33,641,171,031)	24,728,960,051	(Increase) decrease in advances for the purchase of inventories
(Kenaikan) penurunan pajak dibayar dimuka	(11,974,730,598)	6,152,751,206	(Increase) decrease in prepaid tax
(Kenaikan) biaya dibayar dimuka	(59,872,397)	(906,855,821)	(Increase) in prepaid expenses
(Kenaikan) uang jaminan	(54,810)	(100,000,000)	(Increase) in guaranty deposits
(Kenaikan) beban ditangguhkan	(234,002,261)	(402,666,667)	(Increase) in deferred charges
(Penurunan) kenaikan hutang usaha	(384,699,268,314)	53,301,039,484	(Decrease) increase in trade payables
Kenaikan biaya masih harus dibayar	5,463,107,740	37,243,682,708	Increase in accrued expenses
Kenaikan hutang pajak	282,432,560,887	51,443,580,692	Increase in taxes payable
Kenaikan hutang cukai dan PPN rokok	211,313,182,711	236,984,801,115	Increase in excise duty and VAT payables
(Penurunan) hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(1,018,090,428)	(7,471,903,190)	(Decrease) in payables to related parties
(Penurunan) hutang lain-lain	(167,089,241)	(5,833,221,979)	(Decrease) in other payables
Pembayaran bunga	(47,259,733,657)	(160,916,817,963)	Payments of interest
Penerimaan bunga	165,373,602,090	32,407,956,196	Receipts of interest
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>1,436,364,439,970</b>	<b>1,320,852,871,314</b>	<b>Net cash provided by operating activities</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 1999 DAN 1998/YEARS ENDED 31 DECEMBER 1999 AND 1998**

	1999	1998	
	Rp	Rp	
<b>AKTIVITAS INVESTASI:</b>			<b>INVESTING ACTIVITIES:</b>
Kenaikan) deposito jangka pendek	(12,381,946,600)	-	<i>(Increase) in short-term time deposit</i>
Kenaikan) investasi jangka panjang	-	(351,221,863)	<i>(Increase) in long-term investments</i>
Perolehan aktiva tetap	(94,684,024,468)	(179,592,289,442)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aktiva tetap	6,986,541,587	377,122,727	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Kenaikan) uang muka pembelian aktiva tetap	-	(462,037,500)	<i>(Increase) in advances for the purchase of fixed assets</i>
Hasil penjualan investasi jangka panjang	11,500,000,000	-	<i>Proceeds from sale of long-term investments</i>
Hasil penjualan saham anak perusahaan	-	1,000,000	<i>Proceeds from sale of subsidiary's shares</i>
Cas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(88,579,429,481)	(180,027,426,078)	<i>Net cash used in investing activities</i>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN:</b>			<b>FINANCING ACTIVITIES:</b>
Kenaikan hutang bank jangka pendek	-	10,335,163,357,384	<i>Increase in short-term bank loans</i>
Pembayaran hutang bank jangka pendek	(292,382,496,504)	(10,739,458,472,244)	<i>Repayments of short-term bank loans</i>
Pembayaran dividen kas	(500,262,880,000)	(230,890,560,000)	<i>Payments of cash dividends</i>
Cas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(792,645,376,504)	(635,185,674,860)	<i>Net cash used in financing activities</i>
<b>UGD) LABA KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS</b>	(31,733,667,149)	8,579,514,242	<b>FOREIGN EXCHANGE (LOSS) GAIN ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	523,405,966,836	514,219,284,618	<i>Net increase in cash and cash equivalents</i>
Cas dan setara kas awal tahun	557,328,200,874	43,108,916,256	<i>Cash and cash equivalents, beginning of year</i>
Cas dan setara kas akhir tahun	1,080,734,167,710	557,328,200,874	<i>Cash and cash equivalents, end of year</i>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT PERUSAHAAN ROKOK TJAP GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT PERUSAHAAN ROKOK TJAP GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DESEMBER 1997 DAN 1996/DECEMBER 31, 1997 AND 1996

AKTIVA	Catatan/ Note	1997	1996	ASSETS
		Rp	Rp	
<b>AKTIVA LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
KAS DAN SETARA KAS	2a,4	43.108.916.256	230.668.115.695	CASH AND CASH EQUIVALENTS
SAHAM YANG MUDAH DIJUAL	2f	922.500.000	2.860.250.000	MARKETABLE SHARES
PIUTANG USAHA:	2e,2n,3,5			TRADE RECEIVABLES:
Pihak ketiga		79.794.157.442	34.867.630.828	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		547.382.704.533	466.369.198.879	Related parties
PIUTANG PADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	2n,3,6	22.983.138.516	24.655.790.717	RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES
PIUTANG LAIN-LAIN	7	24.814.691.125	31.476.460.615	OTHER RECEIVABLES
PERSEDIAAN	2d,8	3.252.587.767.892	2.455.187.039.224	INVENTORIES
UANG MUKA PEMBELIAN PERSEDIAAN	25	41.007.708.578	35.501.597.555	ADVANCES FOR THE PURCHASE OF INVENTORIES
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	9	13.441.044.411	4.730.160.749	PREPAID TAXES
BIAYA DIBAYAR DIMUKA		5.574.509.124	6.663.197.466	PREPAID EXPENSES
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>		<b>4.030.617.137.877</b>	<b>3.292.979.441.928</b>	<b>TOTAL CURRENT ASSETS</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	2g,10	<b>25.770.165.823</b>	<b>25.277.235.074</b>	<b>LONG-TERM INVESTMENTS</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>	2h,11			<b>FIXED ASSETS</b>
HARGA PEROLEHAN/NILAI REVALUASI		1.991.207.107.938	1.655.853.484.040	COST/REVALUATION
AKUMULASI PENYUSUTAN NILAI BUKU AKTIVA TETAP		(754.554.055.839)	(670.374.923.926)	ACCUMULATED DEPRECIATION NET BOOK VALUE OF FIXED ASSETS
		1.236.653.052.099	985.478.560.114	
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER ASSETS</b>
UANG JAMINAN		955.497.900	951.399.700	GUARANTY DEPOSITS
BEBAN DITANGGUHKAN, setelah amortisasi	2i	912.873.761	4.385.152.665	DEFERRED CHARGES, net of amortization
GOODWILL, setelah amortisasi	2j	4.341.506.038	5.250.350.166	GOODWILL, net of amortization
<b>JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN</b>		<b>6.809.877.699</b>	<b>10.537.402.531</b>	<b>TOTAL OTHER ASSETS</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>5.299.850.233.498</b>	<b>4.314.322.639.647</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT PERUSAHAAN ROKOK TJAP GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT PERUSAHAAN ROKOK TJAP GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

NERACA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED BALANCE SHEETS  
31 DESEMBER 1997 DAN 1996/DECEMBER 31, 1997 AND 1996

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan/ <i>Note</i>	1997 Rp	1996 Rp	LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
<b><u>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</u></b>				<b><u>CURRENT LIABILITIES</u></b>
HUTANG BANK JANGKA PENDEK	12	426.162.143.639	393.893.340.609	SHORT-TERM BANK LOANS
HUTANG USAHA:	2n,3,13			TRADE PAYABLES:
Pihak ketiga		505.482.949.120	386.520.700.097	<i>Third parties</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		21.181.831.899	7.996.673.784	<i>Related parties</i>
BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR		34.141.743.438	27.426.717.932	ACCRUED EXPENSES
HUTANG PAJAK	21,14	150.319.982.488	154.404.299.978	TAXES PAYABLE
HUTANG CUKAIDAN				EXCISE DUTY AND VAT
PPN ROKOK	15	650.845.360.707	568.465.324.600	PAYABLES
HUTANG PADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	2n,3,16	10.490.923.244	8.874.296.643	PAYABLES TO RELATED PARTIES
HUTANG LAIN-LAIN		7.598.163.307	5.842.694.763	OTHER PAYABLES
BAGIAN HUTANG BANK JANGKA PANJANG YANG AKAN JATUH TEMPO DALAM WAKTU SATU TAHUN	17	279.000.000.000	71.490.000.000	LONG-TERM BANK LOAN, current portion
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		<u>2.135.223.102.892</u>	<u>1.624.314.553.411</u>	TOTAL CURRENT LIABILITIES
<b><u>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</u></b>				<b><u>LONG-TERM LIABILITIES</u></b>
HUTANG BANK JANGKA PANJANG, SETELAH DIKURANGI BAGIAN YANG AKAN JATUH TEMPO DALAM WAKTU SATU TAHUN	17	-	142.980.000.000	LONG-TERM BANK LOAN, non-current portion
<b><u>HAK MINORITAS</u></b>		<u>961.194</u>	<u>797.615</u>	<b><u>MINORITY INTEREST</u></b>
<b><u>EKUITAS</u></b>				<b><u>SHAREHOLDERS' EQUITY</u></b>
MODAL SAHAM, nilai nominal Rp 500 per saham:				SHARE CAPITAL, par value Rp 500 per share:
Modal dasar				Authorized capital
Rp 1.153.000.000.000				Rp 1.153.000.000.000
Modal ditempatkan dan disetor 1.924.038.000 saham	1a,18	962.044.000.000	962.044.000.000	Issued and paid-up capital 1,924,038,000 shares
AGIO SAHAM	1a,19	53.700.150.000	53.700.150.000	CAPITAL PAID IN EXCESS OF PAR
SALDO LABA		<u>2.143.382.019.412</u>	<u>1.530.683.138.621</u>	RETAINED EARNINGS
JUMLAH EKUITAS		<u>3.164.925.169.412</u>	<u>2.546.427.288.621</u>	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>5.299.350.233.493</u>	<u>4.314.322.639.647</u>	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

**PT PERUSAHAAN ROKOK TJAP GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT PERUSAHAAN ROKOK TJAP GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI-KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 1997 DAN 1996/YEARS ENDED DECEMBER 31, 1997 AND 1996

	Catatan/ Note	1997 Rp	1996 Rp	
PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA	2c,3,20	7.517.908.536.297	6.553.296.032.320	SALES/OPERATING REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,3,21	(5.510.553.629.228)	(5.032.418.583.164)	COST OF SALES
LABA KOTOR		1.307.354.937.069	1.525.377.449.156	GROSS PROFIT
SEBAN USAHA:				OPERATING EXPENSES:
Beban penjualan	22	(364.972.724.077)	(330.474.096.050)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	23	(176.124.410.088)	(170.999.315.090)	General and administrative expenses
		(543.097.134.165)	(501.473.411.140)	
LABA USAHA		1.364.257.702.904	1.024.404.038.016	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN:				OTHER INCOME AND EXPENSES:
Pendapatan bunga		11.797.734.577	6.610.534.858	Interest income
Beban bunga		(59.026.404.128)	(90.510.625.891)	Interest expense
Rugi kurs, bersih	2k	(30.717.535.406)	(12.407.499.780)	Foreign exchanges loss, net
Rugi investasi jangka panjang (metode ekuitas)	2g	(424.069.251)	(70.689.927)	Loss on long-term investment (equity method)
Laba penjualan aktiva tetap, bersih		1.434.223.373	2.747.350.898	Gain on sale of fixed assets, net
Pendapatan (beban) lainnya, bersih		(1.916.055.810)	3.444.679.459	Miscellaneous income (expenses), net
		(76.802.106.645)	(90.165.250.383)	
LABA SEBELUM PAJAK				
PENGHASILAN		1.265.455.596.259	934.217.787.633	PROFIT BEFORE TAX
PAJAK PENGHASILAN	2i,14	(378.643.351.890)	(279.013.244.224)	CORPORATE INCOME TAX
LABA SEBELUM HAK MINORITAS				PROFIT BEFORE MINORITY
DALAM LABA ANAK PERUSAHAAN		906.612.244.369	655.204.543.409	INTEREST IN SUBSIDIARY'S PROFIT
HAK MINORITAS DALAM LABA ANAK PERUSAHAAN		(163.579)	-	MINORITY INTEREST IN SUBSIDIARY'S PROFIT
LABA BERSIH		906.312.030.791	655.204.543.409	NET PROFIT
LABA PER SAHAM:	2m			Earnings per share:
Laba usaha		709	532	Operating profit
Laba bersih		471	341	Net profit

Dari Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.



PT PERUSAHAAN ROKOK TJAP GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT PERUSAHAAN ROKOK TJAP GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES

LAPORAN SALDO LABA KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF RETAINED EARNINGS  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 1997 DAN 1996/YEARS ENDED DECEMBER 31, 1997 AND 1996

	Catatan/ Note	1997 Rp	1996 Rp	
SALDO LABA AWAL TAHUN		1.530.683.138.621	1.019.785.195.212	RETAINED EARNINGS, BEGINNING OF YEAR
DIVIDEN KAS	24	(288.613.200.000)	(144.306.600.000)	CASH DIVIDENDS
LABA BERSIH SELAMA TAHUN BERJALAN		<u>906.812.080.791</u>	<u>655.204.543.409</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
SALDO LABA AKHIR TAHUN		<u><u>2.148.382.019.412</u></u>	<u><u>1.530.683.138.621</u></u>	RETAINED EARNINGS, END OF YEAR

at Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan  
dan tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an  
integral part of these financial statements.

PT PERUSAHAAN ROKOK TJAP GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/  
PT PERUSAHAAN ROKOK TJAP GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 1997 DAN 1996/YEARS ENDED DECEMBER 31, 1997 AND 1996

	1997	1996	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI:			CASH FLOWS FROM:
AKTIVITAS OPERASI:			OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih	906.812.030.791	555.204.543.409	Net Profit
Penyesuaian untuk rekonsiliasi laba bersih ke kas yang diperoleh dari aktivitas operasi:			Adjustments to reconcile net profit to net cash provided by operating activities:
Penyusutan aktiva tetap	85.910.914.429	76.555.874.807	Depreciation of fixed assets
Amortisasi beban ditangguhkan	6.540.552.850	7.551.630.389	Amortization of deferred charges
Amortisasi goodwill	308.844.127	308.844.127	Amortization of goodwill
Laba penjualan aktiva tetap, bersih	(1.484.223.373)	(2.747.350.896)	Gain on sale of fixed assets, net
Rugi investasi jangka panjang (metode ekuitas)	424.069.251	70.639.926	Loss on long-term investment (equity method)
Penghapusan piutang usaha dan penyisihan piutang ragu-ragu	368.090.851	140.420.223	Write-off of trade receivables and allowance for doubtful accounts
Rugi kurs, bersih	257.878.473.445	12.407.499.780	Foreign exchange loss, net
Rugi kurs yang dikapitalisasi ke persediaan dan aktiva tetap	(227.160.938.039)	-	Foreign exchange loss capitalized to inventories and fixed assets
Beban bunga	59.026.404.128	90.510.625.391	Interest expense
Pendapatan bunga	(11.797.734.576)	(6.610.534.856)	Interest income
Penurunan nilai saham yang mudah dijual	1.937.750.000	-	Decrease in value of marketable shares
(Kenaikan) piutang usaha	(126.308.123.119)	(101.558.392.236)	(Increase) in trade receivables
Penurunan (kenaikan) piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.672.652.201	(8.505.021.044)	Decrease (increase) in receivables from related parties
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain	5.385.011.274	(5.395.863.342)	Decrease (increase) in other receivables
(Kenaikan) persediaan	(704.305.982.599)	(127.222.239.781)	(Increase) in inventories
(Kenaikan) penurunan uang muka pembelian persediaan	(5.506.111.023)	5.672.195.307	(Increase) decrease in purchase of inventories
(Kenaikan) penurunan pajak dibayar dimuka	(7.710.383.662)	8.734.314.410	(Increase) decrease in prepaid taxes
Penurunan (kenaikan) biaya dibayar dimuka	1.088.638.342	(2.361.508.624)	Decrease (increase) in prepaid expenses
(Kenaikan) uang jaminan	(3.593.200)	(454.829.320)	(Increase) in guaranty deposits
(Kenaikan) beban ditangguhkan	(3.068.273.946)	(837.991.563)	(Increase) in deferred charges
Kenaikan hutang usaha	132.147.402.133	246.149.999.965	Increase in trade payables
Kenaikan biaya mesin harus dibayar	55.696.710.265	15.034.542.966	Increase in accrued expenses
Penurunan (kenaikan) hutang pajak	(4.034.317.489)	111.397.231.432	(Decrease) increase in taxes payable
Kenaikan hutang cukai dan PPN rokok	82.379.535.107	131.504.109.204	Increase in excise duty and VAT payables
Kenaikan hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.616.635.601	1.102.255.752	increase in payables to related parties
Kenaikan hutang lain-lain	1.755.468.539	2.483.080.276	Increase in other payables
Pembayaran bunga	(53.008.083.886)	(102.293.976.135)	Payments of interest
Penerimaan bunga	12.074.492.792	6.417.560.289	Receipts of interest
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>464.585.498.219</u>	<u>1.012.712.055.397</u>	Net cash provided by operating activities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT PERUSAHAAN ROKOK TJAP GUDANG GARAM Tbk DAN ANAK PERUSAHAANI  
PT PERUSAHAAN ROKOK TJAP GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI/CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 1997 DAN 1996/YEARS ENDED DECEMBER 31, 1997 AND 1996

	1997	1996	
	Rp	Rp	
<b>AKTIVITAS INVESTASI:</b>			<b>INVESTING ACTIVITIES:</b>
(Kenaikan) investasi jangka panjang	(4.357.000.000)	(19.376.675.000)	<i>(Increase) in long-term investments</i>
Perolehan aktiva tetap	(203.102.314.504)	(174.497.361.183)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aktiva tetap	1.567.323.533	7.437.659.218	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Hasil penjualan investasi jangka panjang	3.440.000.000	-	<i>Proceeds from sale of long-term investment</i>
Kenaikan hak minoritas	163.579	797.615	<i>Increase in minority interest</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(202.451.827.292)</u>	<u>(125.935.579.350)</u>	<i>Net cash used in investing activities</i>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN:</b>			<b>FINANCING ACTIVITIES:</b>
Kenaikan hutang bank jangka pendek	8.543.547.441.498	5.820.132.492.317	<i>Increase in short-term bank loans</i>
Pembayaran hutang bank jangka pendek	(8.623.768.111.854)	(6.369.575.811.630)	<i>Repayments of short-term bank loans</i>
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(80.859.000.000)	(70.030.500.000)	<i>Repayments of long-term bank loans</i>
Pembayaran dividen kas	(238.513.200.000)	(144.306.600.000)	<i>Payments of cash dividends</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(449.892.870.355)</u>	<u>(763.780.419.313)</u>	<i>Net cash used in financing activities</i>
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas	(187.559.199.439)	61.996.056.734	<i>Net (decrease) increase in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas awal tahun	<u>230.668.115.695</u>	<u>168.672.058.961</u>	<i>Cash and cash equivalents, beginning of year</i>
Kas dan setara kas akhir tahun	<u><u>43.108.916.256</u></u>	<u><u>230.668.115.595</u></u>	<i>Cash and cash equivalents, end of year</i>
<b>SKEDUL TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI KAS:</b>			<b>SCHEDULE OF INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH:</b>
Reklasifikasi aktiva dalam penyelesaian menjadi aktiva tetap	73.173.075.531	172.620.400.044	<i>Reclassification of assets under construction to fixed assets</i>
Reklasifikasi agio saham menjadi modal disetor	-	451.022.000.000	<i>Reclassification of capital paid in excess of par to paid-up capital</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Consolidated Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

# PT GUDANG GARAM & ANAK PERUSAHAAN

## NERACA KONSOLIDASI

31 DESEMBER 1996 & 1995

AKTIVA	Catatan	1996 Rp	1995 Rp
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
KAS & SETARA KAS	2a.4	230.668.115.595	168.672.058.961
SAHAM YANG MUDAH DIJUAL	2f	2.860.250.000	2.860.250.000
PIUTANG USAHA:	2c, 2e, 3.5		
Pihak ketiga		34.867.630.828	37.737.194.939
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		466.369.198.879	361.961.562.695
PIUTANG PADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN			
ISTIMEWA	2h, 3.6	24.655.790.717	16.050.769.673
PIUTANG LAIN-LAIN	7	31.476.460.615	25.386.617.704
PERSEDIAAN	2d, 8	2.455.187.039.424	2.327.964.799.648
UANG MUKA PEMBELIAN PERSEDIAAN	2f	35.501.597.555	41.173.792.862
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	9	4.730.160.749	13.464.475.159
BIAYA DIBAYAR DIMUKA		6.663.197.466	4.301.688.842
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>		<u>3.292.979.441.928</u>	<u>2.999.593.310.535</u>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>	2g, 10	<u>25.277.235.074</u>	<u>5.471.250.000</u>
<b>AKTIVA TETAP</b>			
HARGA PEROLEHAN, NILAI REVALUASI	2h, 11	1.655.853.484.040	1.493.854.200.104
AKUMULASI PENYUSUTAN		(670.374.923.926)	(601.626.616.045)
<b>NILAI BUKU AKTIVA TETAP</b>		<u>985.478.560.114</u>	<u>892.227.584.059</u>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
UANG JAMINAN		951.699.700	497.070.380
BEBAN DITANGGUHKAN, setelah amortisasi	2i	4.385.152.665	11.196.841.466
GOODWILL, setelah amortisasi	2j	5.250.350.166	5.559.194.293
<b>JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN</b>		<u>10.587.402.531</u>	<u>17.255.105.159</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<u>4.314.322.639.647</u>	<u>3.914.547.048.755</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT GUDANG GARAM & ANAK PERUSAHAAN**

NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)

31. DESEMBER 1996 & 1995

KEWAJIBAN & EKUITAS	Catatan	1996 Rp	1995 Rp
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
HUTANG BANK JANGKA PENDEK	12	393.893.340.609	938.589.650.142
HUTANG USAHA:	2n,3,13		
Pihak ketiga		386.520.700.097	133.418.221.523
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		7.996.678.784	14.949.157.393
BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR		27.426.717.932	24.125.525.210
HUTANG PAJAK	21,14	154.404.299.978	43.007.058.496
HUTANG CUKAI & PPN ROKOK	15	568.465.824.600	435.961.715.395
HUTANG PADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA	2n,3,16	8.874.296.643	7.772.040.891
HUTANG LAIN-LAIN		5.842.694.768	3.354.314.492
BAGIAN HUTANG BANK JANGKA PANJANG YANG AKAN JATUH TEMPO DALAM WAKTU SATU TAHUN	17	71.490.000.000	69.210.000.000
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		<u>1.624.914.553.411</u>	<u>1.671.387.703.543</u>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
HUTANG BANK JANGKA PANJANG, SETELAH DIKURANGI BAGIAN YANG AKAN JATUH TEMPO DALAM WAKTU SATU TAHUN	17	<u>142.980.000.000</u>	<u>207.630.000.000</u>
<b>HAK MINORITAS</b>		<u>797.615</u>	-
<b>EKUITAS</b>			
MODAL SAHAM, nilai nominal: 1996 Rp 500, 1995 Rp 1.000 per saham:			
Modal dasar: 1996 Rp 1.156.000.000.000, 1995 Rp 580.000.000.000			
Modal ditempatkan dan disetor: 1996 1.924.088.000 saham, 1995 481.022.000 saham	1a,18	952.044.000.000	481.022.000.000
AGIO SAHAM	1a,19	53.700.150.000	534.722.150.000
SALDO LABA		<u>1.530.683.138.621</u>	<u>1.019.785.195.212</u>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<u>2.546.427.268.621</u>	<u>2.035.529.345.212</u>
 <b>JUMLAH KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>		 <u>4.314.322.639.647</u>	 <u>3.914.547.048.755</u>

Uhat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT GUDANG GARAM & ANAK PERUSAHAAN**

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 1996 & 1995

	Catatan	1996 Rp	1995 Rp
PENJUALAN/PENDAPATAN USAHA	2a.3.20	6.558.296.032.320	5.594.577.545.171
BEBAN POKOK PENJUALAN	2a.3.21	(5.032.418.583.164)	(4.547.480.322.702)
LABA KOTOR		1.525.877.449.156	1.047.097.222.469
<b>BEBAN USAHA:</b>			
Beban penjualan	22	(330.474.096.050)	(224.747.542.148)
Beban umum & administrasi	23	(170.999.315.090)	(152.583.458.018)
		(501.473.411.140)	(377.331.000.166)
LABA USAHA		1.024.404.038.016	669.766.222.303
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN:</b>			
Pendapatan bunga		6.610.534.858	6.000.387.573
Beban bunga		(90.510.625.891)	(140.324.612.939)
Rugi kurs, bersih	2k	(12.407.499.780)	(30.022.654.069)
Rugi investasi jangka panjang (metode ekuitas)	2g	(70.689.927)	-
Laba penjualan aktiva tetap, bersih		2.747.350.895	602.720.735
Pendapatan lainnya, bersih		3.444.679.459	1.340.194.668
		(90.186.250.383)	(162.404.164.012)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		934.217.787.633	507.362.055.291
PAJAK PENGHASILAN	2i.14	(279.013.244.224)	(140.890.410.133)
LABA BERSIH		655.204.543.409	366.471.645.158
<b>Laba per saham:</b>	2m		
Laba usaha		532	348
Laba bersih		341	190

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

# PT GUDANG GARAM & ANAK PERUSAHAAN

## LAPORAN SALDO LABA KONSOLIDASI TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 1996 & 1995

	<u>Catatan</u>	<u>1996</u>	<u>1995</u>
		Rp	Rp
SALDO LABA AWAL TAHUN		1.019.785.195.212	754.328.167.054
DIVIDEN KAS	24	(144.306.600.000)	(101.014.620.000)
LABA BERSIH SELAMA TAHUN BERJALAN		<u>655.204.543.409</u>	<u>366.471.648.158</u>
SALDO LABA AKHIR TAHUN		<u>1.530.683.138.621</u>	<u>1.019.785.195.212</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

# PT GUDANG GARAM & ANAK PERUSAHAAN

## LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 1996 & 1995

ARUS KAS DARI:	1996	1995
	Rp	Rp
<b>AKTIVITAS OPERASI:</b>		
Laba bersih	655.204.543.409	366.471.648.158
Penyesuaian untuk rekonsiliasi laba bersih ke kas yang diperoleh dari aktivitas operasi:		
Penyusutan aktiva tetap	76.555.874.807	69.199.747.978
Amortisasi biaya emisi saham publik	-	6.836.575.372
Amortisasi beban ditangguhkan lainnya	7.651.680.389	4.860.105.234
Amortisasi goodwill	308.844.127	308.844.127
Laba penjualan aktiva tetap, bersih	(2.747.350.898)	(602.720.735)
Rugi investasi jangka panjang (metode ekuitas)	70.689.926	152.758
Penurunan nilai persediaan	-	2.125.463.548
Rugi kurs, bersih	12.407.499.780	30.022.654.069
Beban bunga	90.510.625.891	140.324.812.939
Pendapatan bunga	(6.610.534.858)	(6.000.387.573)
(Kenaikan) piutang usaha	(101.517.972.013)	(73.762.046.517)
(Kenaikan) penurunan piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(6.605.021.044)	16.006.013.817
(Kenaikan) piutang lain-lain	(5.896.868.342)	(18.690.850.863)
(Kenaikan) persediaan	(127.222.239.761)	(76.824.509.331)
Penurunan (kenaikan) uang muka pembelian persediaan	5.672.195.307	(11.229.987.444)
Penurunan (kenaikan) pajak dibayar dimuka	8.734.314.410	(7.359.536.741)
(Kenaikan) penurunan biaya dibayar dimuka	(2.361.508.624)	89.467.450
(Kenaikan) uang jaminan	(454.829.320)	(13.408.880)
(Kenaikan) beban ditangguhkan	(837.991.568)	(5.005.511.827)
Kenaikan (penurunan) hutang usaha	246.149.999.965	(25.595.533.512)
Kenaikan (penurunan) biaya masih harus dibayar	15.064.542.966	(1.311.547.866)
Kenaikan (penurunan) hutang pajak	111.397.231.482	(18.902.668.732)
Kenaikan hutang cukai & PPN rokok	131.504.109.204	20.246.574.033
Kenaikan hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.102.255.752	780.661.701
Kenaikan hutang lain-lain	2.466.380.276	203.929.003
Pembayaran bunga	(102.293.976.135)	(140.736.918.948)
Penerimaan bunga	6.417.560.289	5.972.084.836
<b>Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<u>1.012.712.055.397</u>	<u>279.423.126.032</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.



# PT GUDANG GARAM & ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (Lanjutan)  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 1996 & 1995

	1996	1995
	Rp	Rp
<b>AKTIVITAS INVESTASI:</b>		
(Kenaikan) investasi jangka panjang	(19.878.675.000)	(1.350.000.000)
Perolehan anak perusahaan	-	(101.387.434)
Perolehan aktiva tetap	(174.497.361.183)	(125.786.059.218)
Hasil penjualan aktiva tetap	7.437.659.218	1.319.292.113
Kenaikan hak minoritas	797.615	-
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<u>(186.935.579.350)</u>	<u>(125.918.154.538)</u>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN:</b>		
Kenaikan hutang bank jangka pendek	5.820.132.492.317	5.455.527.713.413
Pembayaran hutang bank jangka pendek	(6.369.575.811.630)	(5.380.611.546.716)
Pembayaran hutang bank jangka panjang	(70.030.500.000)	-
Pembayaran dividen kas	(144.306.600.000)	(101.014.620.000)
<b>Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<u>(763.780.419.313)</u>	<u>(26.096.453.303)</u>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	61.996.056.734	127.406.520.190
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>168.672.058.961</u>	<u>41.265.538.771</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>230.668.115.695</u>	<u>168.672.058.961</u>
<b>SKEDUL TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI KAS</b>		
Reklasifikasi aktiva dalam penyelesaian menjadi aktiva tetap	172.620.400.044	49.317.057.280
Reklasifikasi utang muka pembelian aktiva tetap menjadi aktiva tetap	-	228.000.000
Reklasifikasi agio saham menjadi modal disetor	481.022.000.000	-

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT HANJAYA MANJALASAMPOE  
NERACA  
31 DESEMBER  
(Dalam Jutaan Rupiah, Kec

A K T I V A

Catatan	1998 (Disajikan kembali - lihat Catatan 25 dan 3)	
	1999	
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
Kas dan setara kas	Rp 251.432	Rp 197.948
Penerimaan jangka pendek	110.578	111.514
Piutang usaha		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.165 pada tahun 1999 dan Rp 1.086 pada tahun 1998	98.988	88.403
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f 2.787	15.341
Piutang hubungan istimewa	2f,7 296	498
Persediaan - bersih	2g,8,12 2.242.541	1.527.374
Uang muka pembelian tembakau	2f,7 551.077	103.900
Aktiva lancar lainnya	2i 115.321	80.333
Jumlah Aktiva Lancar	3.373.020	2.125.316
<b>AKTIVA PAJAK DITANGGUHKAN - Bersih</b>	2s,3,13 1.127	-
<b>PIUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA</b>	2f,7,10 283.057	212.388
<b>TANAH UNTUK PENGEMBANGAN</b>	2h,9 111.849	111.541
<b>PENYERTAAN SAHAM</b>	2b,10 19.916	31.358
<b>AKTIVA TETAP</b>	2i,11,12	
Nilai tercatat	2.029.006	1.801.262
Akumulasi penyusutan	( 433.972 )	( 332.205 )
Nilai Buku	1.595.034	1.469.057
<b>KONTRAK VALUTA ASING BERJANGKA - Bersih</b>	2p,21 824.450	907.919
<b>DANA PELUNASAN KONTRAK VALUTA ASING BERJANGKA</b>	2p,21 55.679	30.099
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>		
Taksiran tagihan pajak penghasilan	13 110.258	112.516
Uang muka	55.103	158.695
Lain-lain	2j,2k,2l 63.192	64.725
Jumlah Aktiva Lain-lain	228.553	335.936
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	Rp 6.492.685	Rp 5.223.614

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang tidak terpisahkan dari laporan



**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 1999 DAN 1998**  
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Laba Per Saham)

	Catatan	1999	1998 (Disajikan kembali - lihat Catatan 2s dan 3)
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2n,7,16	Rp 4.412.032	Rp 4.649.400
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2n,7	1.715.521	3.104.718
<b>LABA KOTOR</b>		2.696.511	1.544.682
<b>BEBAN USAHA</b>	2n,2o,17,20		
Penjualan		345.082	253.686
Umum dan administrasi		393.110	215.605
Jumlah Beban Usaha		738.192	469.291
<b>LABA USAHA</b>	16	1.958.319	1.075.391
<b>BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN</b>			
Beban pembiayaan	18	227.554	344.287
Beban emisi obligasi dan beban transaksi hutang efek	2j,14,24	46.104	720
Rugi (laba) kurs dan beban swap - bersih	2p,2q,19,21	( 120.644 )	901.825
Penghasilan bunga		( 45.872 )	( 28.949 )
Bagian rugi (laba) bersih perusahaan asosiasi	2b,10	( 2.239 )	4.177
Lain-lain - bersih		( 2.108 )	12.824
Beban Lain-lain - Bersih		102.795	1.234.884
<b>LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA</b>		1.855.524	( 159.493 )
<b>POS LUAR BIASA</b>	2m,2r,14,15	176.388	71.222
<b>LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>		2.031.912	( 88.271 )
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2s,3,13		
Tahun berjalan		540.460	23.686
Ditangguhkan		72.784	( 23.355 )
Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan		613.244	331

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN  
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
 31 DESEMBER 1999 DAN 1998  
 (Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Laba Per Saham) (Lanjutan)

	Catatan	1999	1998 (Disajikan kembali - lihat Catatan 2s dan 3)
LABA (RUGI) SEBELUM BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		Rp 1.418.668	(Rp 88.602)
BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		6.009	6.818
LABA (RUGI) BERSIH		Rp 1.412.659	(Rp 95.420)
LABA PER SAHAM	2t		
Laba usaha		Rp 2.143	Rp 1.195
Laba (rugi) bersih		Rp 1.546	(Rp 106)

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 1999 DAN 1998**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

	1999	1998
		(Disajikan kembali - lihat Catatan 2s dan 3)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Laba (rugi) bersih	Rp 1.412.659	(Rp 95.420)
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba (rugi) bersih menjadi kas bersih dari aktivitas operasi:		
Pos luar biasa	( 176.388)	( 71.222)
Selisih kurs:		
Hutang bank	( 153.805)	507.028
Hutang efek	( 123.862)	675.000
Hutang sewa guna usaha	( 4.934)	198.642
Hutang promes	-	67.243
Laba penjualan aktiva tetap	( 3.275)	( 978)
Bagian rugi (laba) bersih perusahaan asosiasi	( 2.239)	4.177
Penyusutan	124.996	107.095
Kontrak valuta asing berjangka - bersih	83.469	( 455.046)
Pajak penghasilan ditangguhkan	73.245	( 23.355)
Bagian minoritas atas laba (rugi) bersih anak perusahaan	6.009	6.818
Penyisihan (penghapusan):		
Piutang ragu-ragu	2.079	915
Persediaan usang	( 732)	3
Perubahan aktiva dan kewajiban operasional:		
Piutang	96	( 38.339)
Persediaan	( 731.723)	( 242.205)
Uang muka pembelian tembakau	( 447.177)	( 102.205)
Aktiva lancar lainnya	( 35.059)	23.414
Piutang hubungan istimewa	( 70.669)	( 62.987)
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2.258	( 16.180)
Aktiva lain-lain - lain-lain	( 4.919)	( 11.056)
Hutang	132.850	9.180
Hutang pajak dan cukai	525.638	131.318
Kewajiban jangka pendek lainnya	50.898	( 5.060)
Hutang hubungan istimewa	( 12.109)	25.593
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>647.306</b>	<b>632.373</b>

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 1999 DAN 1998**  
**(Dalam Jutaan Rupiah) (Lanjutan)**

	1999	1998
		(Disajikan kembali - lihat Catatan 2s dan 3)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan aktiva tetap	Rp 33.629	Rp 13.309
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	( 59.009)	297.231
Dana pelunasan kontrak valuta asing berjangka	( 25.580)	( 24.756)
Penurunan (penambahan):		
Penyertaan saham	13.681	-
Penerbitan saham anak perusahaan	7.580	24.392
Penempatan jangka pendek	936	( 19.287)
Aktiva tetap	( 112.648)	( 195.267)
Uang muka	( 60.784)	( 295.214)
Tanah untuk pengembangan	( 308)	( 2.088)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	( 202.503)	( 201.680)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penambahan:		
Agió saham	137.200	-
Selisih nilai perolehan dengan nilai nominal hutang efek yang diperoleh kembali	136.800	-
Hutang bank	86.472	180.249
Modal disetor	14.000	-
Pembayaran:		
Hutang bank	( 245.646)	( 130.705)
Hutang sewa guna usaha	( 113.134)	( 263.670)
Hutang promes	-	( 118.832)
Hutang efek yang diperoleh kembali	( 407.011)	( 69.215)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	( 391.319)	( 402.173)
<b>PENAMBAHAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>53.484</b>	<b>28.520</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>197.948</b>	<b>169.428</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>Rp 251.432</b>	<b>Rp 197.948</b>

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN  
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
 31 DESEMBER 1999 DAN 1998  
 (Dalam Jutaan Rupiah) (Lanjutan)

	1999		1998	
			(Disajikan kembali - lihat Catatan 2s dan 3)	
Informasi tambahan arus kas				
Pembayaran kas untuk:				
Bunga	Rp	221.217	Rp	336.822
Pajak penghasilan		139.994		103.036

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*



**A K T I V A**

	Catatan	1997	1996
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,4	Rp 169.428.296.799	Rp 217.769.763.292
Penempatan jangka pendek	2d,5	92.227.073.379	102.679.781.500
Piutang usaha	2e,6,7,12		
Pihak ketiga – setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 171.265.022 pada tahun 1997 dan Rp 239.450.307 pada tahun 1996		63.100.445.568	128.902.871.203
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f	3.305.113.148	9.359.109.477
Piutang hubungan istimewa	2f,7,10	418.348.310	302.394.886
Piutang lain-lain		21.702.406.357	9.725.653.825
Persediaan – bersih	2g,2p,8,12	1.278.015.462.757	1.097.358.531.999
Uang muka dan biaya dibayar di muka	7	86.399.294.800	91.823.636.549
Jumlah Aktiva Lancar		1.714.596.441.118	1.657.921.742.731
<b>PIUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA</b>	2f,7	149.400.946.398	66.563.334.156
<b>TANAH UNTUK PENGEMBANGAN</b>	2h,9	109.452.220.138	108.804.897.009
<b>PENYERTAAN SAHAM</b>	2b,10	33.784.258.350	32.651.650.370
<b>AKTIVA TETAP</b>			
Nilai tercatat	2i,2j,2k,2r,11,12	1.353.424.686.185	1.011.023.879.740
Akumulasi penyusutan		(231.375.249.057)	(158.957.595.526)
Nilai Buku		1.122.049.437.128	852.066.284.214
<b>KONTRAK VALUTA ASING BERJANGKA – Bersih</b>	23	452.873.296.409	–
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
Uang muka		135.658.932.937	99.999.923.293
Taksiran tagihan pajak penghasilan	14	96.336.413.577	605.600.424
Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha	2l	18.538.122.608	39.185.911.114
Lain-lain	2m,2n,2o,12,15,23	40.355.105.155	37.427.112.551
Jumlah Aktiva Lain-lain		290.888.574.277	177.218.547.382
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		Rp 3.873.045.173.818	Rp 2.894.636.455.862

*Libat Catatan atas Laporan bagian yang tidak terpisahkan dari*

**KEWAJIBAN DAN EKUITAS**

	Catatan	1997	1996
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Hutang bank	12,24	Rp 297.065.341.155	Rp 164.808.711.297
Hutang usaha	7,10,13,23		
Hutang ketiga		137.554.603.305	85.551.839.979
Hutang yang mempunyai hubungan istimewa	2f	3.851.556.465	3.531.217
Hutang hubungan istimewa	2f,7	6.352.323.646	20.220.107.818
Hutang pajak dan cukai	2s,14	188.150.329.396	185.312.182.794
Hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	23	43.816.525.838	48.778.995.124
Kewajiban jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	15		
Sewa guna usaha	2j,11	121.589.885.769	56.256.936.816
Promes		51.589.100.002	30.543.722.323
Hutang bank		33.476.676.182	13.015.037.781
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		883.446.341.758	504.491.065.149
<b>KEWAJIBAN HUBUNGAN ISTIMEWA</b>	2f,7	1.926.373.653	1.957.795.732
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
telah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15		
Sewa guna usaha	2j,11	103.387.816.789	55.821.746.514
Promes		-	35.223.944.396
Hutang bank		478.390.670.499	302.395.895.885
Hutang efek		930.000.000.000	476.600.000.000
		1.511.778.487.288	870.041.586.795
<b>KEWAJIBAN MINORITAS ATAS ANAK PERUSAHAAN PT. BUKIT BARU DIKONSOLIDASI</b>		21.503.898.825	17.465.748.811
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 1.260.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 900.000.000 saham	16	450.000.000.000	450.000.000.000
Reservasi		43.200.000.000	43.200.000.000
Penilaian kembali aktiva tetap	2i	16.056.874	16.056.874
Perubahan kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	184.306.446.288	15.939.648.046
Keuntungan/kehilangan		776.867.569.132	81.524.554.455
Jumlah Ekuitas		1.454.390.072.294	1.400.680.259.375
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		Rp 3.873.045.173.818	Rp 2.894.636.455.862

Konsolidasi yang merupakan  
 dengan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 1997 DAN 1996**

	Catatan	1997	1996
PENJUALAN BERSIH	2p,6,7,17	Rp 3.110.876.162.071	Rp 2.366.308.851.873
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,7	2.122.157.781.861	1.486.928.023.740
LABA KOTOR		988.718.380.210	879.380.828.133
BEBAN USAHA	2p,2q,18,20,23		
Penjualan		211.166.269.855	132.619.666.088
Umum dan administrasi		162.664.993.123	110.445.921.231
Jumlah Beban Usaha		373.831.262.978	243.065.587.319
LABA USAHA	17	614.887.117.232	636.315.240.814
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN			
Rugi kurs dan beban swap - bersih	2r,23	426.468.305.175	26.405.839.233
Beban pembiayaan	19	129.540.630.055	78.718.584.941
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi	2b,10	14.938.855.697	6.668.637.633
Bantuan untuk Yayasan Dana Sejahtera Mandiri	21	8.953.735.901	6.959.067.864
Penghasilan bunga		( 21.753.093.025 )	( 14.216.082.968 )
Laba atas penjualan penempatan jangka pendek		( 6.657.858.666 )	( 22.110.201.813 )
Lain-lain - bersih		10.309.400.101	6.454.905.238
Beban Lain-lain - Bersih		561.799.975.238	88.880.750.128
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		53.087.141.994	547.434.490.686
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	2s,14	34.427.420.082	152.255.325.534
LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN		18.659.721.912	395.179.165.152
BAGIAN MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN		1.683.292.765	1.358.121.024
LABA BERSIH		Rp 20.343.014.677	Rp 396.537.286.176
LABA PER SAHAM	2t		
Laba usaha		Rp 683	Rp 707
Laba bersih		Rp 23	Rp 441

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
 LAPORAN SALDO LABA KONSOLIDASI  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
 31 DESEMBER 1997 DAN 1996

	Catatan	1997	1996
SALDO LABA AWAL TAHUN		Rp 891.524.554.455	Rp 618.737.268.279
LABA BERSIH		20.343.014.677	396.537.286.176
DIVIDEN KAS	22	( 135.000.000.000)	( 123.750.000.000)
SALDO LABA AKHIR TAHUN		Rp 776.867.569.132	Rp 891.524.554.455

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL**  
**31 DESEMBER 1997 DAN 1996**

	1997	1996
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Laba bersih	Rp 20.343.014.677	Rp 396.537.286.176
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih dari aktivitas operasi:		
Selisih kurs:		
Hutang efek	453.400.000.000	11.000.000.000
Hutang bank jangka panjang	245.845.028.305	6.500.000.000
Hutang bank jangka pendek	113.350.000.000	2.905.000.000
Hutang sewa guna usaha	97.037.316.528	3.044.130.774
Hutang promes	21.061.681.320	408.849.272
Hutang obligasi	-	510.000.000
Penyusutan	72.049.352.236	46.183.687.195
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi	14.938.855.697	6.668.637.633
Amortisasi:		
Biaya ditangguhkan	7.418.518.561	7.576.458.948
Biaya praoperasi	2.327.553.099	2.129.464.316
Goodwill	1.749.769.607	1.442.071.134
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa guna kembali	269.575.165	102.006.517
Penyisihan:		
Persediaan usang	1.307.217.438	192.119.071
Penurunan nilai atas penempatan jangka pendek	4.218.750	399.500
Kontrak valuta asing berjangka - bersih	( 452.873.296.409)	-
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	( 1.683.292.765)	( 1.358.121.024)
Laba penjualan:		
Aktiva tetap	( 993.002.552)	( 132.434.134)
Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha	( 1.729.876.460)	-
Perubahan aktiva dan kewajiban operasional:		
Piutang	59.763.716.008	( 58.101.847.069)
Persediaan	( 247.367.534.663)	( 335.636.198.993)
Uang muka dan biaya dibayar di muka	4.307.220.440	( 50.580.239.509)
Piutang hubungan istimewa	( 82.837.612.242)	23.593.046.530
Taksiran tagihan pajak penghasilan	( 95.730.813.153)	( 605.600.424)
Aktiva lain-lain - lain-lain	( 11.633.665.608)	( 8.964.247.072)
Hutang	46.713.004.402	( 6.539.045.542)

	1997	1996
Hutang pajak dan cukai	Rp 2.838.146.602	Rp 51.799.404.413
Hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	( 4.962.469.286)	( 6.145.739.620)
Hutang hubungan istimewa	( 31.422.079)	( 28.284.684.396)
<b>Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>264.881.203.618</b>	<b>64.244.403.696</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan:		
Aktiva tetap	95.231.079.318	59.744.293.807
Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha	4.191.744.000	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	162.947.978.665	10.573.362.992
Akuisisi anak perusahaan setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	374.655.707
Penurunan (penambahan):		
Penempatan jangka pendek	10.448.489.371	( 93.019.194.000)
Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha	( 546.280.101)	( 14.270.923.784)
Tanah untuk pengembangan	( 647.323.129)	( 2.206.186.095)
Penyertaan saham	( 12.590.000.000)	( 11.500.000.000)
Uang muka	( 73.069.473.223)	( 81.283.043.605)
Aktiva tetap	( 216.448.461.553)	( 324.120.458.582)
Penerbitan saham anak perusahaan	396.176.560	11.299.000.000
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>( 30.086.070.092)</b>	<b>( 444.408.493.560)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penambahan (penurunan):		
Hutang bank jangka pendek	15.971.876.200	-
Hutang efek	-	465.600.000.000
Hutang bank jangka panjang	-	298.910.933.666
Hutang promes	-	70.039.039.521
Pembayaran:		
Dividen kas	( 135.000.000.000)	( 123.750.000.000)
Hutang sewa guna usaha	( 79.479.612.892)	( 46.577.272.262)
Hutang bank jangka panjang	( 49.388.615.290)	-
Hutang promes	( 35.240.248.037)	( 4.680.222.074)
Hutang bank jangka pendek	-	( 52.202.513.004)
Hutang obligasi	-	( 69.750.000.000)
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>( 283.136.600.019)</b>	<b>537.589.965.847</b>
<b>PENAMBAHAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>( 48.341.466.493)</b>	<b>157.425.875.983</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>217.769.763.292</b>	<b>60.343.887.309</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>Rp 169.428.296.799</b>	<b>Rp 217.769.763.292</b>

	1997		1996
<b>Informasi tambahan arus kas</b>			
Pembayaran kas untuk:			
Pajak penghasilan	Rp 138.850.753.140	Rp	191.304.033.767
Bunga	121.359.271.670		70.902.827.543
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			
Perolehan aktiva tetap sewa guna usaha melalui hutang sewa guna usaha	87.816.532.175		56.956.444.567
Rugi kurs yang dikapitalisasi ke mesin dan peralatan	10.459.537.075		-

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

# Neraca

## Konsolidasi

31 Desember 1995

### AKTIVA

	Catatan	1995
		Rp
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
Kas dan bank		57.240.977.782
Investasi jangka pendek	4,16	12.722.909.527
Piutang		
Usaha – bersih	2c,2d,5,6,14,19	73.219.042.068
Hubungan istimewa	2d,6	23.572.524.208
Lain-lain		5.795.986.539
Persediaan – bersih	2e,7,14	748.206.345.789
Uang muka pembelian dan lainnya	2d,6	27.706.653.823
Beban dan pajak dibayar di muka	2f	11.799.717.633
Jumlah Aktiva Lancar		960.264.157.369
<b>PIUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA</b>		
	2d,6	69.069.783.685
<b>TANAH DALAM PENGEMBANGAN</b>		
	2g,8,14	106.598.710.914
<b>PENYERTAAN SAHAM</b>		
	2b,9	17.596.623.753
<b>UANG MUKA PENYERTAAN SAHAM</b>		
		13.081.154.855
<b>AKTIVA TETAP</b>		
	2d,2h,6,10,14,16	
Nilai perolehan		577.063.283.011
Akumulasi penyusutan		105.808.630.494
Nilai Buku		271.254.652.517
<b>AKTIVA TETAP SEWA GUNA USAHA</b>		
	2i,11	
Nilai perolehan		126.638.847.495
Akumulasi penyusutan		6.560.438.780
Nilai Buku		120.078.408.715
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>		
Aktiva tetap dalam pengerjaan	2i,12	66.652.018.695
Uang muka	13,25	55.557.624.375
Beban ditangguhkan – bersih	2k	10.410.351.104
Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha	2l	9.455.908.246
Beban pra – operasi – bersih	2m	6.081.450.014
Goodwill – bersih	2n	5.050.057.541
Piutang lain-lain	2d,6	3.450.386.250
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa guna kembali – bersih	2i	1.177.216.703
Lain-lain		998.031.701
Jumlah Aktiva Lain-lain		159.133.044.629
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>1.717.076.536.437</b>



## KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	Catatan	1995
		Rp
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>		
Hutang bank	14,25,26	183.253.426.117
Hutang		
Usaha	15,25	37.308.351.761
Hubungan istimewa	2d,6	9.949.593.871
Lain-lain		26.811.283.559
Hutang dividen	24	274.386.400
Hutang pajak dan cukai	2r,16	132.318.563.149
Beban masih harus dibayar		16.872.885.444
Laba atas penjualan tanah yang belum direalisasi		7.340.387.106
Deposito anggota yang akan dikembalikan	2o	3.388.757.226
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Obligasi	17,26	69.240.000.000
Sewa guna usaha	2i,11	37.455.514.799
Jumlah Kewajiban Lancar		524.213.149.432
<b>HUTANG HUBUNGAN ISTIMEWA</b>	2d,6	10.242.693.205
<b>HUTANG SEWA GUNA USAHA JANGKA PANJANG</b>		
Setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i,11	60.728.980.687
<b>HUTANG OBLIGASI</b>	17	—
<b>HAK MINORITAS ATAS ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>		5.223.602.986
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham – nilai nominal Rp 1.000 per saham		
Modal dasar – 630.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 450.000.000 saham	18	450.000.000.000
Agió saham	18	43.200.000.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2h	16.056.874
Koreksi konversi	2h	4.714.784.974
Saldo laba		618.737.268.279
Jumlah Ekuitas		1.116.668.110.127
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>1.717.076.536.437</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan Bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

# Laporan Laba Rugi Konsolidasi

untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995

	Catatan	1995
		Rp
PENJUALAN BERSIH	2o,19	1.687.786.204.726
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o,21	955.564.941.767
<b>LABA KOTOR</b>		<b>732.221.262.959</b>
BEBAN USAHA	2o,2p,20,21	
Penjualan		114.435.048.077
Umum dan administrasi		85.343.552.764
Jumlah Beban Usaha		199.778.600.841
<b>LABA USAHA</b>	<b>19</b>	<b>532.442.662.118</b>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Penghasilan bunga	22	9.168.265.907
Beban bunga	23	( 21.946.567.934)
Rugi kurs – bersih	2q	( 11.239.914.225)
Bagian rugi bersih perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa	2b,9	( 1.774.091.578)
Amortisasi goodwill	2n	( 538.648.897)
Lain-lain – bersih		( 492.245.214)
Beban Lain-lain – Bersih		( 26.823.201.941)
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>505.619.460.177</b>
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>2r,16</b>	<b>151.893.960.719</b>
<b>LABA SEBELUM DIKURANGI HAK MINORITAS</b>		<b>353.725.499.458</b>
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		1.519.279.768
<b>LABA BERSIH</b>		<b>352.206.219.690</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>	<b>2s</b>	
Laba usaha per saham		1.183
Laba bersih per saham		783

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan Bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

# Laporan Saldo Laba Konsolidasi

untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995

	Catatan	1995
		Rp
SALDO LABA AWAL TAHUN		356.531.048.589
LABA BERSIH		352.206.219.690
DIVIDEN KAS	24	( 90.000.000.000)
SALDO LABA AKHIR TAHUN		618.737.268.279

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan Bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.

# Laporan

## Arus Kas Konsolidasi

untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1995

	1995
	Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	
Laba bersih	352.206.219.690
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih dari aktivitas operasi:	
Penyusutan:	
Aktiva tetap	23.010.226.834
Aktiva tetap sewa guna usaha	5.156.228.337
Amortisasi:	
Beban ditangguhkan	5.143.028.513
Beban pra-operasi	944.398.232
Goodwill	535.648.897
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa guna kembali	302.246.055
Selisih kurs:	
Hutang bank	4.790.000.000
Hutang obligasi	3.240.000.000
Hutang sewa guna usaha	2.994.556.451
Bagian rugi bersih perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa	1.774.091.578
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	1.519.279.768
Pemisahan:	
Piutang ragu-ragu	—
Persediaan usang	193.523.254
Laba penjualan:	
Aktiva tetap	( 931.857.453)
Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha	—
Aktiva tetap sewa guna usaha	—
Perubahan aktiva dan kewajiban operasional:	
Piutang	( 38.159.099.121)
Persediaan	( 252.385.647.046)
Uang muka pembelian dan lainnya	4.960.258.736
Beban dan pajak dibayar di muka	( 5.070.072.699)
Piutang hubungan istimewa	( 49.131.104.047)
Beban pra-operasi	( 1.990.055.059)
Piutang lain-lain	( 6.389.825)
Aktiva lain-lain – lain-lain	( 306.974.572)
Hutang	34.998.358.429

	1995
	Rp
Hutang pajak dan cukai	( 4.554.917.641)
Beban masih harus dibayar	4.327.634.514
Laba atas penjualan tanah yang belum direalisasi	7.340.387.106
Deposito anggota yang akan dikembalikan	3.388.757.226
Hutang hubungan istimewa	5.532.732.914
<b>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</b>	<b>109.821.489.101</b>

#### ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI

##### Hasil penjualan:

Aktiva tetap	112.945.885.538
Aktiva tetap sewa guna usaha	687.231.789
Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha	—
Koreksi konversi	2.745.725.490
Akuisisi Anak Perusahaan setelah dikurangi kas yang diperoleh	( 16.564.235.333)
<b>Penurunan (penambahan):</b>	
Investasi jangka pendek	91.163.871.922
Tanah dalam pengembangan	6.965.271.858
Hak minoritas atas anak perusahaan yang dikonsolidasi	106.914.233
Aktiva tetap yang tidak digunakan dalam usaha	2.830.000
Uang muka	( 93.303.898.150)
Aktiva tetap dalam pengerjaan	( 89.822.173.847)
Aktiva tetap	( 59.980.604.552)
Penyertaan saham	( 18.101.127.750)
Uang muka penyertaan saham	( 4.889.920.120)
Beban ditangguhkan	( 4.433.320.823)
<b>Arus kas bersih untuk aktivitas investasi</b>	<b>( 72.417.549.745)</b>

#### ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Penambahan (penurunan) hutang bank	114.027.096.332
<b>Pembayaran:</b>	
Dividen kas	( 89.916.166.000)
Hutang sewa guna usaha	( 30.997.050.974)
<b>Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>( 6.886.120.642)</b>

	1995
	Rp
TENAMBAHAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	30.517.818.714
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	26.723.159.068
<u>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</u>	<u>57.240.977.782</u>

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

Pembayaran kas selama tahun berjalan untuk:

Pajak penghasilan	173.307.182.092
Bunga	21.747.043.592

Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:

Penambahan aktiva tetap sewa guna usaha	110.304.833.767
---	-----------------

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan Bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan.*



Surabaya, 14 Juni 2001

No.Sby- 50/PR/BES/VI/2001

Kepada Yth.:

**Bapak Drs. Hg. Suseno T.W., M.S.**  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta  
Jl. Mrican Tromol Pos 29  
Yogyakarta

Perihal : SURAT KETERANGAN

Dengan hormat,

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa :

**Nama** : Cicilia Febriaji Rini Artha  
**NIM** : 972114206  
**Jurusan** : Akuntansi  
**Alamat** : Gendeng Gk IV/841  
Yogyakarta

telah mengumpulkan data-data dari Perpustakaan PT Bursa Efek Surabaya dalam rangka penyusunan skripsi dan menjadi anggota Perpustakaan dengan nomor 7753/Mhs/2001, berlaku s/d tanggal 13 Juni 2002.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

**Achadi**  
Manager

  
**Lindawati Halim**  
Manager

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang membuat daftar riwayat hidup di bawah ini :

Nama : Cicilia Febriaji Rini Artha  
Umur : 23 Tahun  
Tempat / Tanggal Lahir : Yogyakarta, 2 Februari 1979  
Agama : Katolik  
Alamat : Gendeng GK IV / 841 Yogyakarta 55225

### PENDIDIKAN

1. TK Indriyasana Baciro Yogyakarta : 1984 - 1985
2. SD Kanisius Baciro Yogyakarta : 1985 - 1991
3. SMP Pangudi Luhur I Yogyakarta : 1991 - 1994
4. SMU Stella Duce I Yogyakarta : 1994 - 1997
5. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta : 1997 - 2002

Yogyakarta, 27 Juli 2002

Saya yang menyatakan

(Cicilia Febriaji Rini Artha)

